

**KEEFEKTIFAN PROSEDUR MEMBACA TERBIMBING
(*GUIDED READING PROCEDURE*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GOMBONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ana Dwi Lestari
NIM 09201241064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing*
(*Guided Reading Procedure*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman
Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gombang ini
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Maret 2013

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

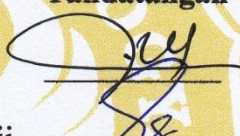
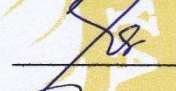
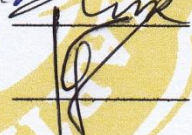
Yogyakarta, 21 Maret 2013

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gombang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		19 April 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		18 April 2013
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Penguji I		18 April 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		18 April 2013

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ana Dwi Lestari

NIM : 09201241064

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2013
Penulis,

Ana Dwi Lestari

MOTTO

“Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu”(Loo Tse)

“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan”(Anonim)

“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang”
(William J. Siegel)

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran”(Anonim)

“Jangan selalu ingin diperlakukan baik, tapi inginlah menjadi orang baik;
Janganlah selalu ingin diperhatikan, tapi inginlah menjadi orang yang perhatian;
Janganlah selalu ingin dimengerti, tapi inginlah menjadi orang yang pengertian”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada.

1. Kedua orang tua saya, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terima kasih atas segala kerja keras demi kesuksesan saya.
2. Kakakku, Mas Agung, terima kasih untuk selalu ada ketika bantuan dibutuhkan dan semua fasilitas yang diberikan. Maaf juga kusampaikan karena sering mengganggu di sela-sela kesibukanmu. Hormat buat Mas Agung.
3. Bulek, Paklek, Pakdhe, dan Budhe, terima kasih telah memberikan banyak kemudahan dan bantuan yang tidak ternilai harganya. Semoga Allah membalas kebaikan Bulek, Paklek, Pakdhe, dan Budhe.
4. Seseorang yang jauh di sana dan semoga segera dipersatukan oleh-Nya, terima kasih selalu menjadi motivasiku untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., dan Esti Swatika Sari, M.Hum, yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Walyono, S.Pd., dan Enny Widijastuti, S.Pd., yang telah memberikan izinnya untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang saya laksanakan. Terima kasih atas segala bimbingan dan pelajaran berharga yang diberikan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya saya ucapkan untuk sahabat terbaik saya, Aning, yang tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan kepada saya. Untuk teman-teman kelas L: Minati, Ria, Adnan, Yuli, Daryati, Devin, Tika, Ainun, Siti, Fety, Dani, dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu; untuk Bebe, Nikmatul, Alfi, dan semua teman-teman saya terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2013
Penulis

Ana Dwi Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
G. Batasan Istilah	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah	9
2. Pengertian Membaca	12

3. Tujuan Membaca	14
4. Membaca Pemahaman	16
a. Konsep Dasar Membaca Pemahaman	16
b. Tingkat Pemahaman Membaca	17
5. Prosedur Membaca Terbimbing (<i>Guided Reading Procedure</i>)	20
a. Subketerampilan dalam Prosedur Membaca Terbimbing ...	21
b. Langkah Pembelajaran Prosedur Membaca Terbimbing	23
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Penelitian	27
a. Hipotesis Pertama	27
b. Hipotesis Kedua	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Paradigma Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel	30
E. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
F. Prosedur Penelitian	32
1. Pengukuran sebelum Eksperimen	32
2. Pelaksanaan Eksperimen	32
3. Pengukuran setelah Eksperimen	35
G. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Instrumen Penelitian	35
2. Validitas Instrumen	36
3. Reliabilitas Instrumen	37
H. Teknik Analisis Data	38
I. Hipotesis Statistik	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data	43
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	43
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	45
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	47
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	49
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	53
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	53
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	54
3. Analisis Data	55
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57
4. Hasil Pengujian Hipotesis	59
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	59
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	60

B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol	64
3. Keefektifan Penggunaan Prosedur Membaca Terbimbing (<i>Guided Reading Procedure</i>) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gombong	69
C. Keterbatasan Penelitian	73
BAB VI. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	10
Tabel 2 : Klasifikasi Sub Keterampilan Komprehensi Membaca Taksonomi Ruddell	19
Tabel 3 : Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	28
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	44
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	46
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	48
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	50
Tabel 9 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman	52
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	54
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ...	56
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-T Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ...	57
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-T Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen	29
Gambar 2 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	29
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	45
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	47
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	49
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen	80
Lampiran 2 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	89
Lampiran 3 : Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	92
Lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data	97
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian	107
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	125
Lampiran 7 : Contoh Bahan Bacaan	136
Lampiran 8 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	144
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian	170
Lampiran 10 : Surat Perizinan Penelitian	173

**KEEFEKTIFAN PROSEDUR MEMBACA TERBIMBING
(GUIDED READING PROCEDURE)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GOMBONG**

oleh **Ana Dwi Lestari**
NIM 09201241064

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing; (2) menguji apakah prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong. Berdasarkan teknik *simple random sampling* ditetapkan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa validitas isi. Validitas dan reliabilitas butir soal dihitung dengan bantuan komputer program *Iteman*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,295 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,244 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing; (2) prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 11), membaca merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberi pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi umum.

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahim (2011: 5) yang mengungkapkan bahwa membaca melibatkan pemahaman, memahami apa maksudnya, dan apa implikasinya. Hal itu berarti bahwa membaca bukanlah sekadar kegiatan melafalkan tulisan namun di dalamnya terdapat kegiatan yang lebih kompleks, seperti mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks bacaan.

Banyak permasalahan yang timbul dalam pembelajaran membaca di sekolah. Berbagai permasalahan tersebut tidak dapat secara cepat ditentukan. Beberapa masalah yang sudah ditemukan pun tidak dapat diatasi dengan baik. Sehingga kebanyakan dari siswa apabila diminta untuk membaca, hanya mampu mencapai tingkat pemahaman yang rendah (Zuchdi, 2008: 9). Selain itu, permasalahan yang timbul juga berkaitan dengan jenis bacaan yang kurang sesuai dengan tingkatan siswa (Wainwright, 2007: 104).

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pembelajaran membaca juga disebutkan oleh Soedarso (2008: 5), yaitu permasalahan yang berhubungan dengan proses membaca yang meliputi kemampuan seperti menelaah, menganalisis, dan mengevaluasi bacaan. Pembelajaran membaca di sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan hal tersebut membuat siswa menjadi kurang memahami teks bacaan yang mereka baca.

Dalam pembelajaran membaca di sekolah, siswa hanya diminta untuk sekadar membaca teks bacaan, kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan tanpa guru melihat apakah siswa sudah benar-benar memahami isi dari teks yang dibaca atau belum. Selain itu, siswa juga cenderung menjawab pertanyaan berdasarkan tebakan saja (Suryaman, 2012: 1). Siswa pun belum dapat mengoreksi kesalahan yang dilakukan ketika membaca. Padahal, hal tersebut penting untuk menambah pemahaman siswa tentang teks yang dibaca.

Pada dasarnya, tingkat pemahaman membaca siswa dapat diukur sesuai dengan tingkatannya. Perlakuan tertentu yang diberikan kepada siswa akan menunjukkan apakah kemampuan membaca pemahaman siswa akan bertambah atau tidak. Jika pemahaman membaca siswa bertambah, maka dapat dikatakan perlakuan tersebut efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jika sebaliknya atau menurun, maka sebaiknya perlakuan itu tidak digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.

Pemberian perlakuan tertentu inilah yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Siswa dikenai perlakuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahamannya. Setelah diketahui hasilnya, perlakuan tersebut akan diketahui

keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP yang merupakan bagian dari materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa harus diajarkan dengan strategi dan prosedur yang efektif dan menarik. Apalagi, membaca merupakan salah satu kegiatan yang kurang diminati oleh siswa. Kebiasaan membaca pun belum dikembangkan secara memadai (Suryaman, 2012: 1). Hingga saat ini, siswa masih menganggap bahwa membaca merupakan suatu beban bagi mereka. Penggunaan strategi dan prosedur yang kurang sesuai dalam pembelajaran membaca dikhawatirkan akan membuat siswa semakin enggan untuk membaca.

Pembelajaran membaca pemahaman perlu dilakukan menggunakan strategi yang sesuai sehingga siswa dapat memahami dan mampu mengoreksi kesalahan yang dilakukan ketika membaca. Peran serta guru dalam proses pembelajaran merupakan aspek utama yang harus dibina dengan baik. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik akan membuat siswa lebih terpacu dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Prosedur membaca terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterjemahkan dari strategi *Guided Reading Procedure*. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dikembangkan oleh Anthony V. Manzo. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi ini juga bertujuan agar siswa dalam membaca selain dapat memahami dan menelaah isi

bacaan, juga bertujuan agar siswa dapat mengoreksi kesalahannya sendiri ketika membaca. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan ingatan siswa tentang informasi yang terdapat dalam teks bacaan (Manzo, 1975: 288). Koreksi dari diri siswa itulah yang nantinya akan menambah pemahaman siswa.

Untuk mengetahui keefektifan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman, maka dalam hal ini dilakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gombong. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Gombong sebagai tempat penelitian karena belum diterapkannya strategi membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang berjumlah 160 siswa yang terbagi ke dalam 5 kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran membaca pemahaman secara konvensional kurang efektif dan menarik digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Prosedur membaca terbimbing perlu diujicobakan untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong.
- c. Prosedur membaca terbimbing masih jarang digunakan di sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya di SMP Negeri 2 Gombong.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam skripsi ini akan dibatasi pada:

- a. perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing,
- b. keefektifan penggunaan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing?
- b. Apakah prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing, dan
- b. menguji apakah prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian terutama bagi usaha penelitian lanjutan dan sebagai pengembangan teori tentang strategi membaca pemahaman yang efektif dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.
- b. Menambah referensi bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia terkait dengan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa dalam kegiatan membaca pemahaman. Selain itu, siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan ingatan terhadap informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Siswa juga diharapkan mampu mengoreksi kesalahan yang mereka lakukan dalam proses membaca sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami lebih maksimal.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di SMP Negeri 2 Gombong, khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia tentang penggunaan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman akan membuat siswa lebih aktif di kelas. Selain itu, pembelajaran membaca akan menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi instansi sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Gombong tentang pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif. Pembelajaran membaca pemahaman yang efektif tentunya akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian sehubungan dengan penggunaan istilah skripsi ini, selanjutnya perlu diberi batasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu keadaan yang timbul akibat pengaruh yang diberikan dengan sengaja.
2. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami makna tersurat maupun tersirat dari teks bacaan yang dibaca.
3. Prosedur membaca terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman yang bertujuan untuk menambah pemahaman membaca siswa. Strategi ini juga bertujuan agar siswa mampu menganalisis teks yang dibaca dan mampu mengoreksi kesalahan diri (*self-correcting*) ketika proses membaca.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa (Pandawa, 2009: 21). Konsep pembelajaran menurut Corey (via Pandawa, 2009: 22) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran membaca pemahaman sangat bermakna karena setiap kegiatan membaca dirancang untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan membaca dan memperoleh nilai-nilai yang baru. Proses pembelajaran membaca pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran membaca merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jadi, belajar dan pembelajaran membaca diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa (Pandawa, 2009: 24).

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian pembelajaran membaca pemahaman, guru sebaiknya memperhatikan beberapa hal, yaitu: (a)

pemeriksaan, (b) persiapan lingkungan, (c) persiapan siswa, dan (d) penyajian bahan untuk pembelajaran (Pandawa, 2009: 26). Broghton (via Pandawa, 2009: 26) menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran membaca, antara lain:

- a. sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran,
- b. sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya,
- c. terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan,
- d. mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual,
- e. materi dan bahan pembelajaran membaca ditetapkan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan
- f. bahan pembelajaran yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
12. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai	12.1. Menemukan gagasan utama dalam teks

Kompetensi dasar (KD) tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman karena salah satu aspek dari membaca pemahaman yaitu menentukan gagasan utama dari teks bacaan. Jenis wacana yang digunakan yaitu berupa wacana ekspositori. Wacana ekspositori merupakan wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Ceramah ilmiah dan artikel di media merupakan contoh dari wacana ekspositori (Mulyana, 2005: 49).

Wacana ini dapat berupa rangkaian tuturan yang menjelaskan atau memaparkan sesuatu. Isi wacana lebih menjelaskan dengan cara menguraikan bagian-bagian pokok pikiran. Tujuan yang ingin dicapai melalui wacana ekspositori adalah tercapainya tingkat pemahaman akan sesuatu. Wacana ekspositori dapat berbentuk ilustrasi dengan contoh, berbentuk perbandingan, uraian kronologis, identifikasi. Identifikasi dengan orientasi pada meteri yang dijelaskan secara rinci atau bagian demi bagian.

Menurut Keraf (dalam Mulyana, 2005: 49), wacana ekspositoris memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. memperluas pengetahuan,
- b. menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian,
- c. didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, dan
- d. bahasanya lebih cenderung ke bahasa informatif dengan menitik beratkan pada penggunaan kata-kata denotatif.

Alasan peneliti memilih wacana ekspositori sebagai bahan bacaan karena salah satu tujuan dari wacana ekspositori yaitu untuk mencapai tingkat pemahaman terhadap sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu dalam hal pemahaman siswa tentang teks bacaan. Bahan bacaan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yaitu artikel yang diambil dari media elektronik. Tema yang dipilih yaitu tema yang dekat dengan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, seperti kesehatan dan teknologi.

2. Pengertian Membaca

Berbagai definisi atau pengertian tentang membaca ada di dalam hampir setiap buku tentang membaca. Iswara dan Harjasujana (1997: 1-2) membagi tiga kelompok definisi membaca. Kelompok pertama membuat definisi membaca sebagai tafsiran terhadap pengalaman umum. Bagi kelompok kedua, membaca itu merupakan penafsiran atas lambang-lambang grafis. Makna bagi kelompok ketiga merupakan gabungan definisi kelompok kesatu dan kedua.

Pengertian membaca yang dikemukakan oleh Tinker dan Cullough (via Zuchdi, 2008: 21-22) dapat mewakili definisi kelompok pertama yaitu, *“membaca melibatkan proses identifikasi dan mengingat suatu bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep yang relevan yang telah dimiliki pembaca.”* Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, namun ada proses penafsiran dari pengalaman yang telah dimiliki pembaca.

Pengertian membaca kelompok kedua dapat dilihat dari pengertian membaca yang dikemukakan oleh Zuchdi (2008: 19) yaitu membaca sebagai penafsiran bermakna terhadap bahasa tulis. Definisi lain yang mirip dikemukakan oleh Dechant (via Zuchdi, 2008: 21) yang mengemukakan bahwa membaca merupakan proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan makna penulis. Pengertian lain juga dikemukakan oleh Rahim (2011: 3) yang mengatakan membaca sebagai proses visual merupakan menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi.

Dari sudut pandang yang berbeda, Smith (via Zuchdi, 2008: 21), mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Seperti halnya Hodgson (via Tarigan, 2008: 7) juga mengemukakan pengertian membaca sebagai proses komunikasi, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari segi linguistik, Anderson (via Tarigan, 2008: 7) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses penyandian kembali dan membaca sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). *Recording* dalam hal ini merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata (Rahim, 2011: 2). Pengertian lain yang sejalan juga dikemukakan oleh Russel (via Zuchdi, 2008: 21) yang menyatakan bahwa membaca adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf, atau bentuk yang lebih panjang.

Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*) (Rahim, 2011: 3). Klein (via Rahim, 2011: 3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup beberapa hal yaitu,

“(a) membaca merupakan suatu proses, (b) membaca adalah strategis, dan (c) membaca merupakan interaktif.”

Membaca sebagai suatu proses, memiliki pengertian bahwa informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peranan yang utama dalam membangun suatu makna. Membaca adalah sebuah strategis mengarahkan pembaca untuk menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi membaca bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca merupakan interaktif berarti keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteksnya (Rahim, 2011: 3).

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan, yaitu: (a) membaca itu merupakan interaksi dengan bahasa yang telah diubah menjadi cetakan; (b) hasil berinteraksi dengan bahasa cetak itu merupakan pemahaman; (c) kemampuan membaca itu berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa lisan; dan (d) membaca itu merupakan proses yang aktif dan berlanjut dan dipengaruhi secara langsung oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya.

3. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Indriastuti (1990: 103) juga mengemukakan pendapat yang sejalan tentang tujuan membaca, yaitu membaca untuk memperoleh informasi dan

memahami isi bacaan. Tujuan dari membaca ini mengisyaratkan bahwa membaca bukan sekadar melafalkan sebuah tulisan, namun untuk memahami isi dan makna dari teks yang dibaca.

Adler dan Van Doren (1972: 3) juga mengemukakan tujuan utama dalam membaca, yaitu *“reading books is to gain increased understanding.”* Kutipan tersebut dapat dimaknai bahwa tujuan utama membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman. Pemahaman dalam membaca merupakan aspek penting yang perlu dicapai dalam kegiatan membaca. Rahim (2008: 11) juga mengemukakan tujuan dari membaca yang terdiri dari:

- a. kesenangan, membaca untuk memperoleh kesenangan, misalnya dengan membaca suatu karya yang menghibur;
- b. menyempurnakan membaca nyaring,
- c. menggunakan strategi tertentu,
- d. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- f. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g. mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- h. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan
- i. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Adapun tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson (via Widymartaya, 1992: 90) adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh fakta atau perincian-perincian (*reading for details and facts*).
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengelompokkan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menilai (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contest*).

4. Membaca Pemahaman

a. Konsep Dasar Membaca Pemahaman

Menurut Bormouth (via Zuchdi, 2008: 22), membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Ada tiga komponen utama dalam pemahaman bacaan, yaitu pengkodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dan kata-kata lepas (Golinkoff via Zuchdi, 2008: 22).

Membaca pemahaman menurut Tarigan (2008: 58) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: “(1) *standar-standar atau norma-norma kesastraan (literary standards)*, (2) *resensi kritis (critical drama)*, (3) *drama tulis (printed drama)*, (4) *pola-pola fiksi (patterns of fiction)*.” Menurut Harras (1990: 42), dalam kegiatan membaca pemahaman, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain: “(1) *memahami pengertian-pengertian sederhana*, (2) *memahami signifikansi dan makna*, (3) *dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan*, dan (4) *dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai*.”

Aspek yang pertama yaitu memahami pengertian-pengertian sederhana, mencakup beberapa hal, antara lain: (a) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun gramatikal yang terdapat di dalam suatu bacaan, (b) kemampuan memahami pola kalimat, bentuk kata serta susunan

kalimat yang panjang yang sering dijumpai dalam bacaan resmi, dan (c) kemampuan menafsirkan lambang tulisan yang terdapat dalam bacaan. Aspek yang kedua yaitu memahami signifikansi dan makna, juga mencakup beberapa hal, yaitu: (a) kemampuan memahami ide pokok yang dikemukakan pengarang, (b) kemampuan mengaplikasikan isi karangan dengan budaya yang ada, dan (c) dapat meramalkan reaksi-reaksi yang kemungkinan timbul dari pembaca.

Dari uraian di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman pada dasarnya adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut untuk sekadar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi pembaca juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialami pembaca.

b. Tingkat Pemahaman Membaca

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa hal terpenting dalam proses membaca adalah adanya pemahaman dalam membaca. Gillet dan Charles (via Lestyarini, 2011: 7) mengemukakan bahwa memahami adalah membuat makna dari sebuah tulisan. Gillet dan Charles (via Lestyarini, 2011: 15) membagi tingkat keterbacaan siswa yang disesuaikan dengan pemahamannya ke dalam tiga level dengan uraian karakteristik dan jenis membaca pada masing-masing level atau tingkatan.

Tiga level itu antara lain level bebas (*independent level*), level intruksional (*intructional level*), dan level frustasi (*frustacion level*). Pada level bebas, siswa dapat memahami teks secara mandiri karena semua kata dalam teks dapat dimengerti sehingga level ini dikatakan mudah (*easy*). Pada level intruksional, siswa membutuhkan bantuan untuk memahami konsep karena beberapa kata perlu dianalisis tetapi siswa berada dalam situasi yang nyaman (*comfortable*). Sedangkan pada level frustasi, materi bacaan sangat sukar dan sebagian besar kata tidak diketahui siswa sehingga level ini sifatnya sangat sulit (*too hard*).

Uraian lain tentang tingkatan pemahaman dalam membaca dikembangkan oleh Bloom. Bloom membedakan keluaran belajar dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan “ranah”, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurgiyantoro, 2011: 56). Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Nurgiyantoro, 2011: 57). Keenam jenjang dalam ranah kognitif inilah yang sering disebut sebagai taksonomi Bloom.

Thomas C. Barret kemudian mengadaptasi (mengambil dengan beberapa perubahan) taksonomi Bloom yang kemudian dikenal dengan taksonomi Barret (Smith dan Sbarrett dalam Zuchdi, 2008: 99). Taksonomi ini memiliki lima kategori yang terdiri dari: (1) pemahaman literal, (2) reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi (Supriyono, 2008: 1). Kelima kategori

tersebut dapat membantu siswa untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan bacaan dari makna tersurat sampai pada interpretasi terhadap pesan informasi dalam bacaan.

Ruddell (via Zuchdi, 2008: 100) merevisi klasifikasi Barret, yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2: Klasifikasi Subketerampilan Komprehensi Membaca Taksonomi Ruddell

Komprehensi Keterampilan	Tingkat Komprehensi		
	Faktual	Interpretif	Aplikatif
1. Ide-ide Penjelas			
a. Mengidentifikasi	√	√	√
b. Membandingkan	√	√	√
c. Menggolongkan		√	√
2. Urutan	√	√	√
3. Sebab dan Akibat	√	√	√
4. Ide Pokok	√	√	√
5. Memprediksi		√	√
6. Menilai			
a. Penilaian Pribadi	√	√	√
b. Identifikasi Perwatakan	√	√	√
c. Identifikasi Motif Pengarang		√	√
7. Pemecahan Masalah			√

Sebagian besar dari tujuh subketerampilan utama dari keterampilan komprehensi dapat digolongkan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretatif, atau aplikatif. Klasifikasi ini cukup praktis karena pembagiannya lebih sedikit namun tidak menghilangkan keterampilan yang pokok yang memang semestinya ada dalam pemahaman bacaan. Selain itu, klasifikasi tersebut juga mendasarkan analisisnya pada pendapat berbagai ahli tentang pemahaman membaca. Klasifikasi ini juga sudah terfokus pada keterampilan membaca sehingga penggunaan

klasifikasi atau taksonomi Ruddell sesuai untuk mengukur pemahaman membaca khususnya siswa (Lestyarini, 2011: 11).

5. Prosedur Membaca Terbimbing

Prosedur membaca terbimbing (*Guided Reading Procedure*) merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dikembangkan oleh Anthony V. Manzo (1975). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi membaca terbimbing dapat menampilkan dengan jelas keadaan setiap siswa di kelas dan menuntut siswa untuk memiliki mental yang kuat (Manzo, 1975: 287).

Prosedur membaca terbimbing dapat membantu siswa untuk dapat memiliki ingatan yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntut untuk mampu berkonsentrasi penuh ketika membaca teks bacaan. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa mampu mengingat lebih banyak informasi dari teks yang dibaca. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini. Guru diharapkan mampu untuk memandu siswa agar tujuan dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat tercapai.

Tujuan prosedur membaca terbimbing juga disebutkan oleh Guerlet (1996: 1) yaitu agar siswa mampu mengungkapkan informasi-informasi dalam teks bacaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Siswa juga dituntut agar mampu mengungkapkan gagasan utama dari teks yang dibaca berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca.

Prosedur membaca terbimbing menuntut seorang guru untuk memiliki keterampilan yang baik sebagai seorang pembimbing dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Guru diharapkan mampu untuk meyakinkan siswa agar siswa dapat berkonsentrasi selama membaca, guru diharapkan dapat mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan diri (*self-correcting*) dan mengorganisasikan informasi dari teks yang dibaca. Dalam hal ini, prosedur membaca terbimbing merupakan strategi yang secara intensif mengarah pada perubahan kebiasaan siswa dalam kegiatan membaca dengan peran serta guru tentunya (Manzo, 1975: 288).

a. Subketerampilan dalam Prosedur Membaca Terbimbing

Prosedur membaca terbimbing memiliki empat subketerampilan utama yang perlu dicapai. Subketerampilan tersebut terdiri dari: (1) mengingat tanpa bantuan (*unaided recall*), (2) mengungkapkan pertanyaan implisit (*recognizing implicit question*), (3) mengoreksi kesalahan diri (*self-correcting*), dan (4) mengorganisasi (*organization*) (Manzo, 1975: 288).

Keterampilan yang pertama yaitu mengingat tanpa bantuan (*unaided recall*). Keterampilan ini menuntut siswa untuk dapat mengingat informasi dari teks bacaan lebih banyak tanpa mementingkan pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul setelah kegiatan membaca. Salah satu cara yang dilakukan untuk membantu siswa mengingat informasi dari teks yang dibaca yaitu siswa diminta untuk membaca bagian per bagian secara singkat dan kemudian mencoba untuk mengingatnya sampai teks selesai dibaca. Setelah itu, guru mengecek ingatan siswa hingga pada bagian detil-detilnya.

Subketerampilan yang kedua yaitu menemukan pertanyaan-pertanyaan implisit dari teks bacaan (*recognizing implicit questions*). Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menemukan pertanyaan implisit dari teks bacaan, yang pertama yaitu dilakukan secara terus-menerus dari awal membaca sampai selesai membaca. Subketerampilan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal hal-hal yang kurang konsisten dari berbagai informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Selain itu, subketerampilan ini juga ditujukan agar siswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dari logika yang disampaikan oleh penulis, misalnya pada fakta yang disampaikan, pilihan kata, atau hal-hal yang secara implisit terdapat dalam teks bacaan.

Cara yang kedua yaitu pertanyaan-pertanyaan implisit itu muncul setelah kegiatan membaca selesai. Misalnya, setelah siswa selesai membaca, siswa teringat dengan informasi-informasi penting yang berhubungan dengan teks bacaan, namun belum disampaikan oleh penulis. Hal itulah yang perlu dijadikan pertanyaan implisit oleh siswa. Hal lain yang berpotensi untuk menjadi pertanyaan implisit yaitu apabila ada informasi dari teks bacaan yang mungkin selalu bertentangan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Apabila ditemukan hal-hal yang demikian, maka dibutuhkan suatu pemecahan. Dengan demikian, siswa sebaiknya membuat catatan sebagai bahan diskusi.

Subketerampilan yang ketiga yaitu keterampilan untuk mengoreksi diri (*self-correcting*). Keterampilan ini merupakan keterampilan kombinasi dari subketerampilan pertama dan subketerampilan yang kedua. Melalui koreksi diri,

pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca akan semakin meningkat. Subketerampilan yang terakhir yaitu mengorganisasi (*organization*). Keterampilan ini dapat dimaknai sebagai perluasan dari koreksi diri.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Prosedur Membaca Terbimbing

Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dapat dijabarkan sebagai berikut (Manzo via Wiesendanger, 2000: 93).

- 1) Guru menyiapkan sebuah teks bacaan yang isi dan panjangnya sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.
- 2) Sebelum siswa diberikan sebuah teks bacaan, guru menuliskan judul bacaan di papan tulis kemudian siswa berdiskusi untuk memprediksi isi dari teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya (*background knowledge*). Pada kegiatan ini, guru memiliki peranan penting yaitu untuk memancing siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan judul teks bacaan yang diberikan.
- 3) Siswa kemudian diminta untuk membaca teks bacaan secara seksama.
- 4) Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta untuk menutup teks bacaan kemudian menuliskan segala sesuatu atau informasi-informasi yang terdapat dalam teks bacaan.
- 5) Beberapa siswa menuliskan informasi-informasi yang diperoleh di papan tulis.
- 6) Siswa kemudian berdiskusi untuk menemukan informasi-informasi yang tidak sesuai atau tidak konsisten dari apa yang dituliskan di papan tulis. Apabila ada

pernyataan atau informasi yang kurang sesuai maka siswa diminta untuk mengoreksi dan membetulkan informasi atau pernyataan yang sesuai. Dalam hal ini, guru membantu siswa dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan teks bacaan untuk membantu siswa mengingat isi teks bacaan.

- 7) Siswa membaca kembali teks bacaan dan diminta mengoreksi pekerjaan teman sebangku masing-masing.
- 8) Siswa diberi tes untuk lebih memahami teks bacaan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Nina Sisprinanti (2013) yang berjudul *Keefektifan Teknik Warming Up for Reading (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga*. Persamaan penelitian Nina Sisprinanti dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca pemahaman sebagai topik penelitian. Perbedaannya adalah peneliti Nina Sisprinanti menggunakan teknik *Warming Up for Reading WFR*, sedangkan peneliti menggunakan prosedur membaca terbimbing (*Guided Reading Procedure*). Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik *Warming Up for Reading (WFR)* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari.

Selain itu, penelitian lain yang relevan yaitu penelitian Windansari Iswara (2013) yang berjudul *Keefektifan Strategi ERRQ (Estimate, Read, Respond, and Question) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas*

XI SMA Negeri Baturraden. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penggunaan strategi ERRQ efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri Baturraden.

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan menggunakan strategi yang efektif dan menarik. Hal tersebut dikarenakan membaca merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa masih beranggapan bahwa membaca merupakan suatu beban bagi mereka.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah-sekolah pun hingga saat ini masih menggunakan metode yang konvensional. Itulah mengapa siswa cenderung enggan untuk membaca karena jenuh dengan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu siswa hanya sekadar diminta untuk membaca teks bacaan kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan teks bacaan tanpa guru melihat apakah siswa sudah benar-benar memahami teks bacaan yang diberikan atau belum. Bahkan, seringkali siswa hanya menjawab pertanyaan berdasarkan tebakan saja.

Hal tersebut membuat kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa menjadi kurang bermakna sehingga siswa cenderung kurang berminat untuk membaca. Dalam hal ini, siswa hanya berperan pasif dalam proses pembelajaran membaca. Padahal, keterampilan membaca pemahaman merupakan

keterampilan yang menuntut peran aktif dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan menarik sehingga siswa akan lebih antusias dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Siswa juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung di dalam kelas.

Prosedur membaca terbimbing merupakan strategi membaca yang di dalamnya mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Strategi ini juga digunakan agar siswa dapat mengoreksi kesalahan yang dilakukan ketika membaca sehingga siswa akan lebih memahami teks bacaan berdasarkan kesalahan yang mereka lakukan. Strategi ini juga membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks bacaan. Selain itu, strategi ini juga bertujuan agar siswa mampu untuk mengingat informasi dari teks bacaan dengan lebih baik. Dalam hal ini, peran serta guru dalam proses pembelajaran juga merupakan aspek penting yang harus dibina dengan baik.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Pertama

Ho: tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa

menggunakan prosedur membaca terbimbing

Ha: terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing

2. Hipotesis Kedua

Ho: prosedur membaca terbimbing tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong

Ha: prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data-data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan yaitu eksperimen. Ciri dalam penelitian eksperimen yaitu adanya manipulasi variabel dan adanya kontrol yang sengaja dilakukan oleh peneliti (Noor, 2012: 113).

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur dalam pelaksanaan eksperimen sehingga keduanya memiliki karakteristik sama atau mendekati sama. Perbedaan dari kedua kelompok adalah bahwa kelompok eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kontrol diberikan *treatment* sama seperti biasanya (Noor, 2012: 114). Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah penerapan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design* (Noor, 2012: 117). Desain ini merupakan pengembangan dari desain penelitian *Post-Test Only Control Group Design*. Desain penelitian *pretest posttest control group design* dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 3: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

	Group	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
(R)	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
(R)	Kontrol	O ₃	-	O ₄

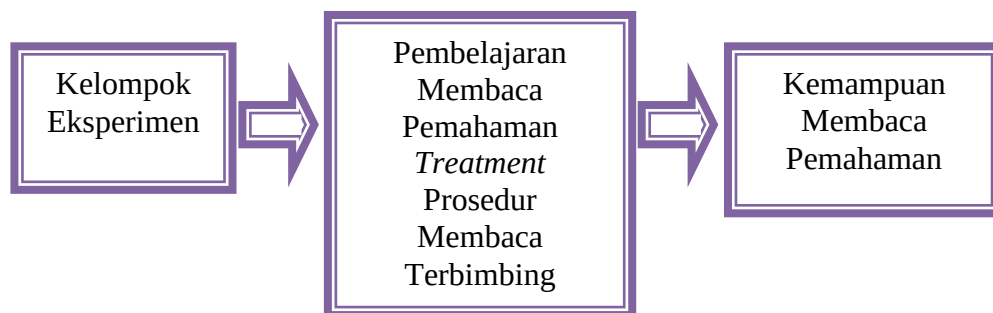
Keterangan:

Hasilnya dibandingkan $(O_1 - O_2) : (O_3 - O_4)$

B. Paradigma Penelitian

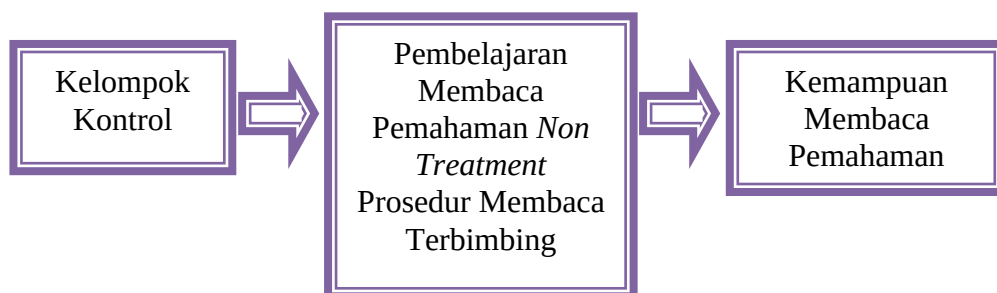
Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori (Noor, 2012: 33). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian kuantitatif, Arikunto (2010: 162) membagi variabel menjadi:

1. Variabel bebas, yaitu variabel penyebab. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah prosedur membaca terbimbing.
2. Variabel terikat, yaitu variabel akibat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prosedur membaca terbimbing. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang terdiri dari 160 siswa yang terbagi dalam lima kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E. Masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2012: 174). Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel yang bersifat homogen dan representatif atau mewakili populasinya dapat digunakan untuk menggeneralisasikan populasi (Sudaryanto, 2000: 83). Ada berbagai cara atau teknik pengambilan sampel. Secara garis besar teknik pengambilan sampel ada dua macam, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Noor, 2012: 151).

Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dalam penelitian ini, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kemungkinan adanya kesempatan atau peluang yang sama pada setiap subjek penelitian untuk menjadi anggota sampel penelitian. Teknik penyampelan yang termasuk *probability sampling* meliputi: (1) *simple random sampling*, (2) *stratified random sampling*, dan (3) *cluster sampling*.

Peneliti menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Teknik *simple random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak (random) untuk menghindari “bias” dari peneliti (Sudaryanto, 2000: 85). Setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Teknik ini juga merupakan teknik yang paling sederhana (Noor, 2012: 151). Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh dua kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran sebelum Eksperimen

Sebelum kegiatan eksperimen, dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dari hasil *pretest* yang telah dilakukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Pengujian data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman di awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimulai dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama, kepada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perlakuan melibatkan beberapa unsur pokok, yaitu prosedur membaca terbimbing, guru, peneliti, dan siswa. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan oleh guru dan peneliti

bertindak sebagai pengamat. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi.
- 2) Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Guru menyiapkan sebuah teks bacaan yang sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.
- 4) Sebelum siswa membaca, guru menuliskan judul bacaan di papan tulis kemudian siswa berdiskusi untuk memprediksi isi dari teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya (*background knowledge*).
- 5) Siswa diminta untuk membaca teks bacaan secara seksama.
- 6) Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta untuk menutup teks bacaan kemudian menuliskan segala sesuatu atau informasi-informasi yang terdapat dalam teks bacaan pada selembar kertas.
- 7) Beberapa siswa menuliskan informasi-informasi yang diperoleh di papan tulis.
- 8) Siswa kemudian berdiskusi untuk menemukan informasi-informasi yang tidak sesuai atau tidak konsisten dari apa yang dituliskan di papan tulis. Apabila ada pernyataan atau informasi yang kurang sesuai maka siswa

diminta untuk mengoreksi dan menyatakan informasi atau pernyataan yang sesuai. Dalam hal ini, guru membantu siswa dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan teks bacaan untuk membantu siswa mengingat isi teks bacaan.

- 9) Siswa membaca kembali teks bacaan dan diminta mengoreksi pekerjaan teman sebangku masing-masing.
- 10) Siswa diberi tes untuk lebih memahami teks bacaan.

b. Kelompok Kontrol

- 1) Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi.
- 2) Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Siswa diminta untuk membaca teks bacaan.
- 4) Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 4: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Waktu
1.	<i>Pretest</i>	Rabu, 17 Januari 2013	VII A	07.00-08.20
			VII C	08.20-09.40
2.	Perlakuan 1	Rabu, 30 Januari 2013	VII A	07.00-08.20
			VII C	08.20-09.40
3.	Perlakuan 2	Sabtu, 2 Januari 2013	VII C	08.00-09.20
			VII A	10.20-11.40
4.	Perlakuan 3	Rabu, 6 Januari 2013	VII A	07.00-08.20
			VII C	08.20-09.40
5.	Perlakuan 4	Sabtu, 9 Februari 2013	VII C	08.00-09.20
			VII A	10.20-11.40
6.	<i>Posttest</i>	Rabu, 13 Februari 2013	VII A	07.00-08.20
			VII C	08.20-09.40

3. Pengukuran setelah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan, langkah selanjutnya yaitu memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kedua kelompok. Pemberian *posttest* tersebut bertujuan untuk melihat pencapaian setelah diberi perlakuan. Hasil *posttest* digunakan sebagai pembandingan dengan hasil yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya mengalami kenaikan, sama, atau justru menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dibedakan teknik tes dan nontes. Pengumpulan informasi lewat teknik tes lazimnya dilakukan lewat seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa (Nurgiyantoro, 2011: 105). Pengumpulan informasi lewat teknik nontes dapat dilakukan menggunakan kuesioner, pengamatan, daftar cocok, wawancara, penugasan, proyek, portofolio, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2011: 90).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes karena digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes yang akan diberikan misalnya berupa seperangkat tugas, latihan, dan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Siswa yang menjawab benar mendapat skor 1, sedangkan

siswa yang menjawab salah mendapat skor 0. Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman ini disusun berdasarkan taksonomi Ruddell. Peneliti menggunakan taksonomi Ruddell karena klasifikasi dari taksonomi ini cukup praktis namun tidak menghilangkan keterampilan yang pokok dalam pemahaman bacaan. Selain itu, klasifikasi tersebut juga mendasarkan analisisnya pada pendapat ahli tentang pemahaman membaca.

2. Validitas Instrumen

Menurut Noor (2012: 132), “*validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.*” Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan (Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2009: 339). Untuk itu, penyusunan instrumen mendasarkan pada kisi-kisi yang disiapkan untuk tujuan tersebut. Setelah butir-butir soal disusun, kemudian butir-butir soal ditelaah oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu Enny Widiastuti, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gombong.

Untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang disusun tersebut itu layak atau tidak, maka perlu dilakukan analisis butir soal. Dalam penelitian ini, untuk menguji kelayakan suatu butir soal, digunakan bantuan komputer program *Iteman*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 butir soal. Untuk menguji kelayakan 50 butir soal tersebut,

instrumen diujicobakan kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Gombang yang terdiri dari 32 siswa.

Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *Iteman*. Suatu butir soal dikatakan layak selama besarnya IDB (Indeks Daya Beda) yang ditunjukkan oleh *Point Biser* besarnya lebih dari 0,20. Selain IDB, kelayakan juga ditentukan oleh besarnya ITK (Indeks Tingkat Kesulitan). ITK yang dapat ditoleransi adalah yang berkisar antara 0,20-0,80. ITK 0,20-0,40 adalah butir soal yang berkategori sulit, 0,41-0,60 berpredikat sedang, dan 0,61-0,80 berpredikat mudah (Nurgiyantoro, 2011: 195).

Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa dari 50 butir soal, 31 butir soal dinyatakan layak dan 19 butir lainnya dinyatakan tidak layak (gugur). Dalam penelitian ini, jumlah butir soal yang dibutuhkan untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 30 butir soal yang sama. Dengan demikian, jumlah butir tersebut sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 80.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Noor, 2012: 130-131).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program *Iteman*. Hasil perhitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *Alpha*. Interpretasinya adalah sebagai berikut.

- a. 0,00-0,20 sangat rendah
- b. 0,21-0,40 rendah
- c. 0,41-0,60 agak rendah
- d. 0,61-0,80 cukup
- e. 0,81-1,00 tinggi

Besarnya reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,835 yang ditunjukkan oleh *Alpha* dalam perhitungan menggunakan *Iteman*. Besarnya reliabilitas instrumen tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Jadi, selain menunjukkan kelayakan suatu butir soal, perhitungan menggunakan *Iteman* juga sekaligus menunjukkan besarnya indeks reliabilitas suatu tes. Indeks reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 88.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik analisis data yang harus dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data-data skor yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* maka digunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik analisis tersebut meliputi perhitungan nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku (*Std. Deviation*). Perhitungan tersebut sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Selain itu, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Teknik analisis statistik inferensial dibagi menjadi statistik parametris dan statistik nonparametris (Sugiyono, 2010: 21). Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang digunakan yaitu statistik parametris dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, teknik Kolmogorov-Smirnov, dan program SPSS (Noor, 2012:174).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji normalitas sebaran menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai p yang ditunjukkan oleh perhitungan *Kolmpgorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
2. Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak normal.

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Interpretasi hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of variance* pada hasil perhitungan. Tampilan ini menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *Levene Statistic*. Adapun interpretasi dari uji homogenitas sebagai berikut.

1. Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varian tidak sama (tidak homogen).
2. Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen).

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, kemudian dilakukan analisis data untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Perhitungan uji-t sepenuhnya menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing. Uji-t yang digunakan adalah uji-t untuk sampel bebas. Teknik analisis uji-t juga digunakan untuk menguji keefektifan prosedur membaca

terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Rumus uji-t yang digunakan adalah uji-t sampel berhubungan.

I. Hipotesis Statistik

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima. Hipotesis statistik dinyatakan melalui simbol-simbol (Sugiyono, 2010: 87). Hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing

H_a : terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing

2. $H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 : prosedur membaca terbimbing tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong

H_a : prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.

Data dalam penelitian ini meliputi data *pretest* dan data *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Data skor *pretest* diperoleh dari *pretest* kemampuan membaca pemahaman dan data skor *posttest* diperoleh dari *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Gombang, sedangkan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gombang. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*

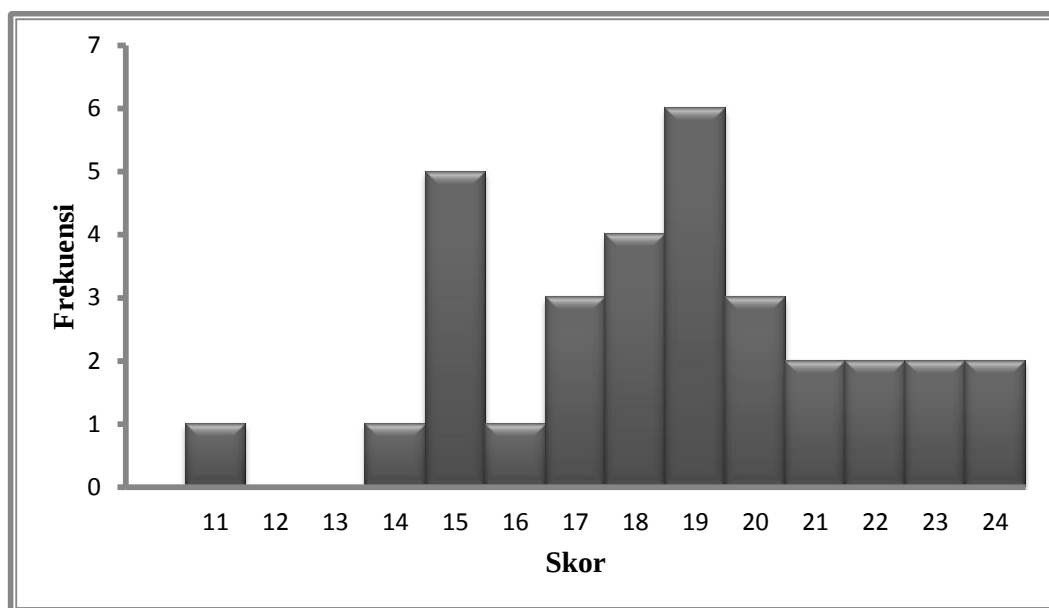
membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 butir soal. Subjek pada kelompok kontrol berjumlah 32 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 11. Skor rerata (*mean*) kelompok kontrol adalah 18,53 dengan skor tengah (*median*) 19,00, modus (*mode*) sebesar 19 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 3,100. Perhitungan sepenuhnya dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 93. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	11	1	3,1	1	3,1
2.	14	1	3,1	2	6,3
3.	15	5	15,6	7	21,9
4.	16	1	3,1	8	25,0
5.	17	3	9,4	11	34,4
6.	18	4	12,5	15	46,9
7.	19	6	18,8	21	65,6
8.	20	3	9,4	24	75,0
9.	21	2	6,3	26	81,3
10.	22	2	6,3	28	87,5
11.	23	2	6,3	30	93,8
12.	24	2	6,3	32	100,0

Data skor *pretest* kelompok kontrol pada tabel 5 dapat disajikan dalam histogram pada halaman 45.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 5 dan histogram gambar 3, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *pretest* kelompok kontrol adalah 11 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi kumulatif 1 dengan persentase sebesar 3,1 %. Skor tertinggi sebesar 24 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi kumulatif 32 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 11 dengan frekuensi 6 dan frekuensi kumulatif 21 dengan persentase sebesar 65,6 %.

b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan prosedur membaca terbimbing. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu

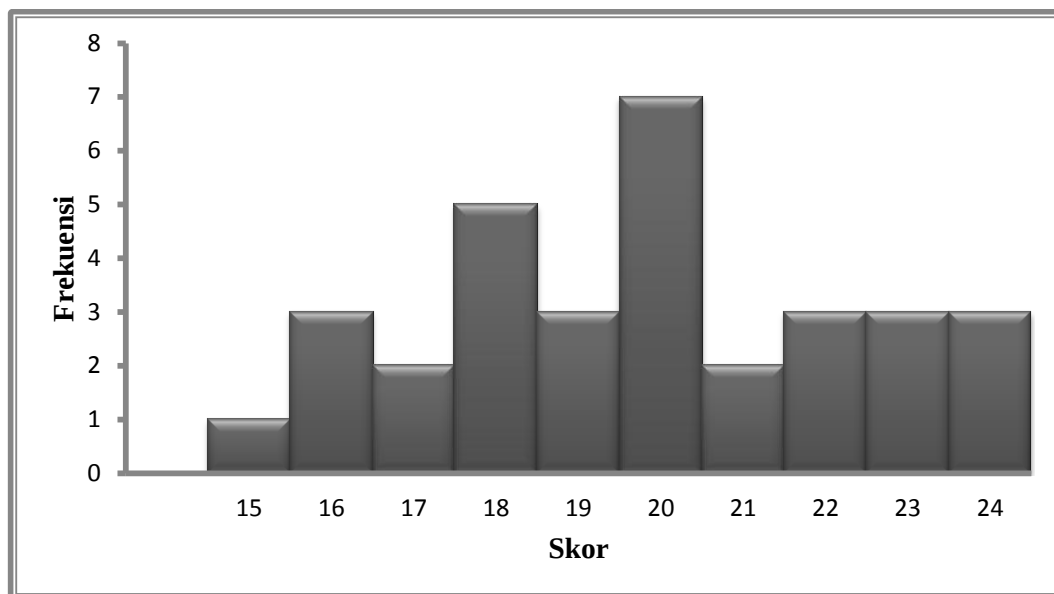
dilakukan *pretest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 butir soal. Subjek pada kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 15. Skor rerata (*mean*) kelompok eksperimen adalah 19,78 dengan skor tengah (*median*) 20,00, modus (*mode*) sebesar 20 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 2,594. Perhitungan sepenuhnya dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 94. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	15	1	3,1	1	3,1
2.	16	3	9,4	4	12,5
3.	17	2	6,3	6	18,8
4.	18	5	15,6	11	34,4
5.	19	3	9,4	14	43,8
6.	20	7	21,9	21	65,6
7.	21	2	6,3	23	71,9
8.	22	3	9,4	26	81,3
9.	23	3	9,4	29	90,6
10.	24	3	9,4	32	100,0

Data skor pada *pretest* kelompok eksperimen tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada halaman 47.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 6 dan histogram gambar 4, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *pretest* kelompok eksperimen adalah 15 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi kumulatif 1 dengan persentase sebesar 3,1 %. Skor tertinggi sebesar 24 dengan subjek sebanyak 3 siswa dan frekuensi kumulatif 32 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 20 dengan frekuensi 7 dan frekuensi kumulatif 21 dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar 65,6 %.

c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman tanpa

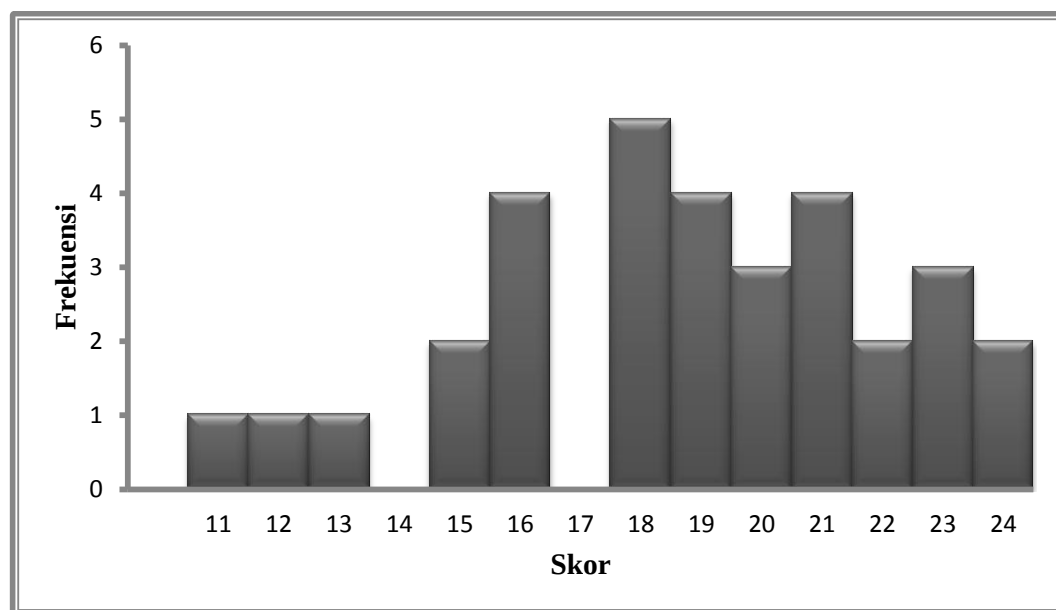
menggunakan prosedur membaca terbimbing. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 24 dan skor tertendah 11. Skor rerata (*mean*) kelompok kontrol yaitu sebesar 18,78 dengan skor tengah (*median*) 19,00, modus (*mode*) 18, dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 3,386. Perhitungan sepenuhnya dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 95. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	11	1	3,1	1	3,1
2.	12	1	3,1	2	6,3
3.	13	1	3,1	3	9,4
4.	15	2	6,3	5	15,6
5.	16	4	12,5	9	28,1
6.	18	5	15,6	14	43,8
7.	19	4	12,5	18	56,3
8.	20	3	9,4	21	65,6
9.	21	4	12,5	25	78,1
10.	22	2	6,3	27	84,4
11.	23	3	9,4	30	93,8
12.	24	2	6,3	32	100,0

Data skor *posttest* kelompok kontrol pada tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada halaman 49.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 7 dan histogram gambar 5, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *posttest* kelompok kontrol adalah 11 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi kumulatif 1 dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar 3,1 %. Skor tertinggi sebesar 24 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi kumulatif 32 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 19 dengan frekuensi 4 dan frekuensi kumulatif 18 dengan persentase sebesar 56,3 %.

d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

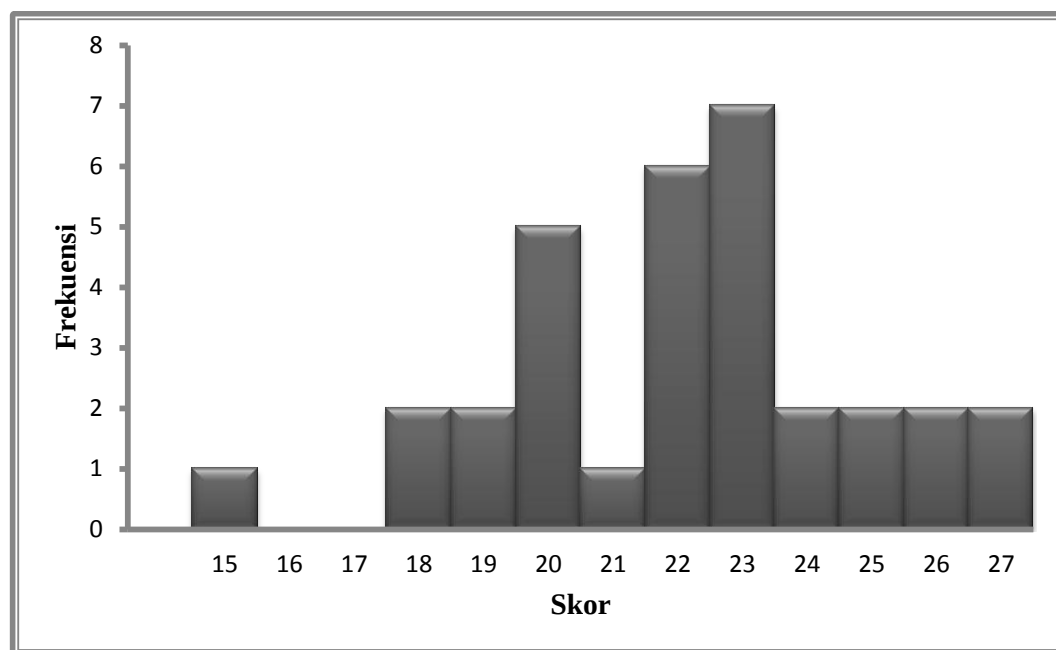
Pemberian *posttest* membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 27 dan skor terendah 15. Skor rerata (*mean*) kelompok eksperimen yaitu sebesar 22,09 dengan skor tengah (*median*) 22,00, modus (*mode*) 23, dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 2,752. Perhitungan sepenuhnya dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 96. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	15	1	3,1	1	3,1
2.	18	2	6,3	3	9,4
3.	19	2	6,3	5	15,6
4.	20	5	15,6	10	31,3
5.	21	1	3,1	11	34,4
6.	22	6	18,8	17	53,1
7.	23	7	21,9	24	75,0
8.	24	2	6,3	26	81,3
9.	25	2	6,3	28	87,5
10.	26	2	6,3	30	93,8
11.	27	2	6,3	32	100,0

Data skor *posttest* kelompok eksperimen pada tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk histogram halaman 51.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 8 dan histogram gambar 6, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *posttest* kelompok eksperimen adalah 15 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi komulatif 1 dengan persentase sebesar 3,1 %. Skor tertinggi sebesar 27 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi komulatif 32 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 22 dengan frekuensi 6 dan frekuensi komulatif 17 dengan persentase sebesar 53,1 %.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, skor rerata, nilai tengah, modus, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 9 pada halaman 50. Tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik data *pretest* maupun data *posttest*.

Tabel 9: **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

DATA	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	24	24	24	27
Skor Terendah	11	15	11	15
Rerata	18,53	19,78	18,78	22,09
Nilai Tengah	19,00	20,00	19,00	22,00
Modus	19	20	18	23
Simpangan baku	3,100	2,549	3,386	2,752

Dari tabel 9 di atas, selanjutnya dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jumlah subjek baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Data skor *pretest* menunjukkan bahwa dari kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki skor tertinggi 24. Hasil *posttest* yang ditunjukkan pada tabel 8 menunjukkan adanya kenaikan skor tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 27, sedangkan skor tertinggi pada hasil *posttest* kelompok kontrol tetap yaitu sebesar 24.

Skor terendah data *pretest* kelompok kontrol yaitu 11 sedangkan pada kelompok eksperimen yaitu 15. Skor terendah hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing yaitu sebesar 11 dan 15. Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami kenaikan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol 18,53, sedangkan rata-rata *posttest* 18,78. Skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen 19,78, sedangkan rata-rata *posttest* 22,09.

Dalam hal ini, kenaikan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kenaikan rerata kelompok eksperimen sebesar 2,31 sedangkan kenaikan rerata kelompok kontrol sebesar 0,25.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	p	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,122	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,143	0,096	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> Kontrol	0,096	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> Kontrol	0,128	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$

Tabel 10 di atas, menunjukkan hasil perhitungan data *pretest* kelompok eksperimen diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,122 dengan $p = 0,200$. Data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,143 dengan $p = 0,096$. Data *pretest* kelompok kontrol diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,096 dengan $p = 0,200$. Data *posttest* kelompok kontrol diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,128 dengan

$p = 0,200$. Dengan demikian, sebaran data kelompok eksperimen maupun kontrol dapat dikatakan normal karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai $p > 0,05$. Uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 98.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($p > 0,05$). Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

DATA	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Skor <i>Pretest</i>	0,810	1	62	0,372	Sig > 0,05 = homogen
Skor <i>Posttest</i>	1,547	1	62	0,218	Sig > 0,05 = homogen

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *Levene* sebesar 0,810 dengan $df1=1$ dan $df2=62$, dan signifikansi sebesar 0,372. Data *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Perhitungan data *posttest* diperoleh *Levene* sebesar 1,547 dengan $df1=1$ dan $df2=62$, dan signifikansi sebesar 0,218. Data *posttest* kedua kelompok ini juga dinyatakan homogen atau

tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 101.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan prosedur membaca terbimbing dengan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing. Selain itu, analisis data ini juga bertujuan untuk menguji apakah prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rerata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rerata *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p yang diperoleh lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang

signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 103. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	1,762	62	0,083	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 12 menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,762 dengan $df = 62$ dan nilai p sebesar 0,083 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 (5%). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan prosedur membaca terbimbing dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing setelah diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 104. Rangkuman hasil uji-t

data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-T Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	4,295	62	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel 13 menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,295 dengan $df = 62$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5 %). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji-t berhubungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 105. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan

posttest kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-T Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_h	df	p	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i> KE	5,244	31	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$
<i>Pretest-Posttest</i> KK	0,594	31	0,557	$p > 0,05 \neq \text{signifikan}$

Tabel 14 menunjukkan perhitungan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,244 dengan $df = 31$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,594 dengan $df = 31$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,557 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%).

Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,557 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa prosedur membaca terbimbing efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing.”

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Perhitungan

dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Rangkuman hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 13 halaman 57.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 4,295 dengan $df = 62$ dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dengan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing, **ditolak**.

H_a : terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dengan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa

kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “prosedur membaca terbimbing tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.”

Keefektifan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Rangkuman hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 14 halaman 58.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 5,244 dengan $df = 31$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : prosedur membaca terbimbing tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang, **ditolak**.

H_a : prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gombong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong. Kelas VII A dan kelas VII C dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 64 siswa, 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi tes yang sama yaitu mengerjakan *pretest* yang berupa tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal, masing-masing butir soal memiliki 4 alternatif jawaban. Setelah kedua kelompok melakukan tes, data skor

yang diperoleh kedua kelompok dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 32 siswa diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 11. Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor rerata sebesar 18,53, *median* 19,00, modus (*mode*) 19, dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 3,100. Data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan subjek 32 siswa diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 15. Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 19,78, *median* 20,00, modus (*mode*) 20, dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,549. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

Pembelajaran membaca dengan metode konvensional membuat siswa kurang aktif di kelas. Selain itu, pembelajaran membaca pun menjadi kurang efektif dan menarik sehingga siswa menjadi enggan untuk membaca. Siswa sulit untuk memahami teks bacaan yang diberikan. Mereka hanya sekadar membaca tanpa mengetahui tujuan membaca. Ketika membaca, siswa hanya terpaku untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru tanpa memperhatikan apakah siswa sudah memahami isi dari teks yang dibaca. Siswa pun seringkali mengabaikan informasi-informasi yang terdapat dalam teks bacaan sehingga pembelajaran membaca menjadi kurang bermakna bagi siswa. Siswa masih belum

dapat menganalisis teks bacaan yang mereka baca. Siswa juga cenderung mengabaikan kesalahan yang diperbuat ketika membaca.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil analisis skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,762 dengan $df = 62$, dan nilai p sebesar 0,083 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,083 > 0,05$), sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol

Setelah mengetahui skor awal kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemudian kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing pada kelompok eksperimen dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing pada kelompok kontrol.

Prosedur membaca terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis teks bacaan. Selain itu, strategi ini juga membantu siswa untuk mengoreksi kesalahannya sendiri (*self-correcting*) ketika membaca (Manzo, 1975: 287).

Tujuan prosedur membaca terbimbing juga disebutkan oleh Guerlet (1996: 1) yaitu agar siswa mampu mengungkapkan informasi-informasi dalam teks bacaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Siswa juga dituntut agar mampu mengungkapkan gagasan utama dari teks yang dibaca berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca.

Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing, yaitu:

- a. Guru menyiapkan sebuah teks bacaan yang isi dan panjangnya sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.
- b. Sebelum siswa diberikan sebuah teks bacaan, guru menuliskan judul bacaan di papan tulis kemudian siswa berdiskusi untuk memprediksi isi dari teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya (*background knowledge*). Pada kegiatan ini, guru memiliki peranan penting yaitu untuk memancing siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan judul teks bacaan yang diberikan. Guru juga berperan sebagai motivator agar siswa berani untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki.
- c. Siswa kemudian diminta untuk membaca teks bacaan secara seksama.
- d. Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta untuk menutup teks bacaan kemudian menuliskan segala sesuatu atau informasi-informasi yang terdapat dalam teks bacaan.
- e. Beberapa siswa menuliskan informasi-informasi yang diperoleh di papan tulis.
- f. Siswa kemudian berdiskusi untuk menemukan informasi-informasi yang tidak sesuai atau tidak konsisten dari apa yang dituliskan di papan tulis. Apabila ada

pernyataan atau informasi yang kurang sesuai maka siswa diminta untuk mengoreksi dan membetulkan informasi atau pernyataan yang sesuai. Dalam hal ini, guru membantu siswa dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan teks bacaan untuk membantu siswa mengingat isi teks bacaan.

- g. Siswa membaca kembali teks bacaan dan diminta mengoreksi pekerjaan teman sebangku masing-masing.
- h. Siswa diberi tes atau latihan untuk lebih memahami teks bacaan.

Siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa lebih antusias ketika pembelajaran membaca berlangsung. Sebelum kegiatan membaca, siswa sudah aktif dalam kegiatan berdiskusi di kelas untuk memprediksi dan menghubungkan judul bacaan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Banyak diantara siswa yang mengungkapkan pendapat setelah judul bacaan dituliskan di papan tulis oleh guru. Sebagian besar pendapat yang disampaikan oleh siswa sesuai dengan judul bacaan yang dituliskan.

Setelah kegiatan membaca, siswa juga aktif untuk menyampaikan dan menuliskan informasi-informasi yang mereka ingat tentang teks yang dibaca. Apabila ada informasi atau pernyataan yang kurang sesuai, siswa yang lain pun aktif untuk mengoreksi kesalahan temannya. Hal tersebut membuat pemahaman siswa tentang teks bacaan menjadi bertambah.

Siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing cenderung lebih banyak diam ketika proses pembelajaran.

Kegiatan siswa di kelas setelah memperoleh bacaan hanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran membaca menjadi kurang efektif dan menarik bagi siswa sehingga pemahaman terhadap teks bacaan menjadi kurang maksimal.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, kemudian dilaksanakan *posttest* untuk dapat mengetahui skor akhir (*posttest*) siswa. Hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor rerata sebesar 22,09 sedangkan skor rerata data *posttest* kelompok kontrol sebesar 18,78. Dari hasil skor rerata tersebut dapat dilihat bahwa skor rerata data *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rerata kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan uji-t. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,295 dengan $df = 62$, dan p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian Windansari Iswara (2013) yang berjudul *Keefektifan Strategi ERRQ (Estimate, Read, Respond, and Question) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Baturraden*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan

kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi ERRQ dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi ERRQ. Hasil penelitian ini juga mirip dengan hasil penelitian Nina Sisprinanti (2013) yang berjudul *Keefektifan Teknik Warming Up for Reading (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga*. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik WFR dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik WFR.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan prosedur membaca terbimbing telah teruji dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga terjadi kenaikan skor pada tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen. Manfaat yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen terlihat pada beberapa hal, diantaranya adalah siswa mampu untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan judul yang diberikan sebelum kegiatan membaca berlangsung.

Manfaat lain yang diperoleh siswa yaitu siswa dapat mengingat informasi dari teks bacaan dengan baik dan mampu mengoreksi kesalahan diri (*self-correcting*) ketika membaca. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang

mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini tercapai.

3. Keefektifan Penggunaan Prosedur Membaca Terbimbing dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gombong

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan prosedur membaca terbimbing teruji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) kemudian diberi tes akhir (*posttest*) baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah diberi *pretest*, kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hasil kedua kelompok kemudian dianalisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Keefektifan penggunaan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen diketahui dari hasil uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,244 dengan $df = 31$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,594

dengan $df = 31$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,557 pada taraf kesalahan 0,05 (0,05%).

Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,557 > 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa prosedur membaca terbimbing efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong.

Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian Windansari Iswara (2013) yang berjudul *Keefektifan Strategi ERRQ (Estimate, Read, Respond, and Question) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Baturraden*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi ERRQ efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri Baturraden. Hasil penelitian lain yang mirip yaitu penelitian Nina Sisprinanti (2013) yang berjudul *Keefektifan Teknik Warming Up for Reading (WFR) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga*. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa teknik WFR efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga.

Prosedur membaca terbimbing merupakan salah satu prosedur pembelajaran membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan siswa dalam menganalisis teks bacaan. Selain itu, strategi ini juga membantu siswa untuk mengoreksi kesalahannya sendiri (*self-correcting*) ketika membaca (Manzo, 1975: 287).

Tujuan prosedur membaca terbimbing juga disebutkan oleh Guerlet (1996: 1) yaitu agar siswa mampu mengungkapkan informasi-informasi dalam teks bacaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Siswa juga dituntut agar mampu mengungkapkan gagasan utama dari teks yang dibaca berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca.

Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan prosedur membaca terbimbing, yaitu:

- a. Guru menyiapkan sebuah teks bacaan yang isi dan panjangnya sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.
- b. Sebelum siswa diberikan sebuah teks bacaan, guru menuliskan judul bacaan di papan tulis kemudian siswa berdiskusi untuk memprediksi isi dari teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya (*background knowledge*). Pada kegiatan ini, guru memiliki peranan penting yaitu untuk memancing siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan judul teks bacaan yang diberikan. Guru juga berperan sebagai motivator agar siswa berani untuk mengungkapkan pendapat yang dimiliki.
- c. Siswa kemudian diminta untuk membaca teks bacaan secara seksama.
- d. Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta untuk menutup teks bacaan kemudian menuliskan segala sesuatu atau informasi-informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

- e. Beberapa siswa menuliskan informasi-informasi yang diperoleh di papan tulis.
- f. Siswa kemudian berdiskusi untuk menemukan informasi-informasi yang tidak sesuai atau tidak konsisten dari apa yang dituliskan di papan tulis. Apabila ada pernyataan atau informasi yang kurang sesuai maka siswa diminta untuk mengoreksi dan membetulkan informasi atau pernyataan yang sesuai. Dalam hal ini, guru membantu siswa dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan teks bacaan untuk membantu siswa mengingat isi teks bacaan.
- g. Siswa membaca kembali teks bacaan dan diminta mengoreksi pekerjaan teman sebangku masing-masing.
- h. Siswa diberi tes atau latihan untuk lebih memahami teks bacaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan prosedur membaca terbimbing yaitu menambah pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis isi teks bacaan. Selain itu, prosedur membaca terbimbing juga bertujuan agar siswa mampu mengingat dengan baik informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Siswa juga dituntut agar mampu mengoreksi kesalahan yang yang diperbuat (*self-correcting*) ketika membaca. Prosedur membaca terbimbing diharapkan dapat menambah pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang dibaca.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan prosedur membaca terbimbing yaitu siswa dapat mengingat informasi yang terdapat dalam teks bacaan dengan lebih baik. Siswa juga mampu mengungkapkan informasi yang diingat baik secara lisan maupun tertulis. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat ketika ada pernyataan atau informasi teman yang

kurang sesuai dengan isi teks bacaan. Selain itu, siswa juga dapat mengungkapkan alasan mengapa informasi yang disampaikan siswa lain itu tidak sesuai. Dengan adanya koreksi tersebut, siswa akan lebih memahami isi teks bacaan. Siswa juga akan lebih mudah dalam menentukan gagasan utama dari teks yang dibaca.

Penggunaan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu siswa untuk terlibat aktif di kelas dengan adanya kegiatan diskusi. Pembelajaran membaca menjadi lebih efektif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna bagi siswa karena siswa tidak hanya terpaku untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan teks bacaan yang diberikan. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan pun akan bertambah. Peran serta guru dalam pembelajaran membaca juga sangat penting untuk menambah motivasi bagi siswa. Prosedur membaca terbimbing telah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini relatif berjalan dengan lancar walaupun masih belum sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Perlakuan yang seharusnya dilakukan selama 6 kali hanya dapat dilakukan sebanyak 4 kali. Hal tersebut terkait dengan surat perizinan untuk penelitian.

2. Pembelajaran di kelas seringkali terganggu oleh suara-suara bising karena gedung sekolah sedang diperbaiki. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran menggunakan prosedur membaca terbimbing dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan prosedur membaca terbimbing. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t antarkelompok. Dari data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,295 dengan $df = 62$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombong. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji-t berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,244 dengan $df = 31$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai p besarnya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

menunjukkan prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur membaca terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gombang. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, prosedur membaca terbimbing dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gombang sebaiknya dapat mengaplikasikan prosedur membaca terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.
2. Siswa sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, siswa sebaiknya lebih meningkatkan ingatan terhadap informasi yang terdapat dalam teks bacaan dan dapat mengoreksi kesalahan yang dilakukan dalam proses membaca. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami teks yang dibaca dan mampu menentukan ide pokok dari teks bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. dan Charles Van Doren. 1972. *How to Read a Book*. New York: Published by Simon&Schuster.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Guerlet, Heather. 1996. Guided-Reading Procedure (GRP) – “Les questions difficiles”, <http://www.learningpt.org/literacy/adolescent/strategies/grp.php>. Diunduh pada tanggal 2 Maret 2013.
- Harras, Kholid A (Ed. Tarigan, Saifullah, dan Harras). 1990. “GBPP, Buku Teks, dan Upaya Meningkatkan Tujuan Pengajaran Membaca di Sekolah” dalam *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indriastuti, Winahyu Endah (Ed. Tarigan, Saifullah, dan Harras). 1990. “Peranan Minat dalam Membaca” dalam *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Iswara, Prana Dwija dan Ahmad Slamet Harjasujana. 1997. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iswara, Windansari. 2013. “Keefektifan Strategi ERRQ (Estimate, Read, Respond, and Question) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri Baturraden” *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Lestyarini, Beniati. 2011. “Bahan Kuliah Membaca Komprehensi”, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/bahan%20ajar%20membaca%20kompre.pdf>. Diunduh pada tanggal 2 November 2012.
- Manzo, Anthony V. 1975. “*Guided Reading Procedure*”, <http://www.jstor.org/discover/10.2307/40031402?uid=3738224&uid=2129&uid=2134&uid=379464633&uid=379464623&uid=2&uid=70&uid=3&uid=60&purchasetype=article&accessType=none&sid=21101895793183&showMyJstorPss=false&seq=2&showAccess=false>. Diunduh pada tanggal 13 April 2013.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pandawa, Nurhayati., Hairudin, dan Mislinatul Sakdiyan (Ed. Farida). 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sisprinanti, Nina. 2013. "Keefektifan Teknik Warming Up for Reading WFR dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga" *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Soedarso. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid 1, Segi Paradigma Penelitian Kuantitatif. *Diklat*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2008. "Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret", <http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf>. Diunduh pada tanggal 8 Oktober 2012.
- Suryaman, Maman. 2012. Kemampuan Membaca Siswa Indonesia di Dunia. *Makalah Seminar Nasional Eksekutif Summari Hasil-Hasil Penelitian dan Pengembangan*. Bogor: Hotel Salak.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wasitoh, Euis Siti dan Mashudi (Ed. Tarigan, Saifullah, dan Harras). "Membaca dan Kurikulum" dalam *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Penerbit Angkasa.

- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

D:\Data\Parallman\NS.LIS

17 April 2013 10:56

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:menu.dat

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			Key
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
1	0-1	0.969	-0.141	-0.057	A	0.969	-0.141	-0.057	*
					B	0.031	0.141	0.057	?
		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000	
		A was specified, B works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.969	0.578	0.234	A	0.031	-0.578	-0.234	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.969	0.578	0.234	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.938	0.026	0.013	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.031	0.533	0.216	?
		CHECK THE KEY			C	0.031	-0.578	-0.234	
		D was specified, B works better			D	0.938	0.026	0.013	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.844	0.542	0.358	A	0.156	-0.542	-0.358	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.844	0.542	0.358	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.750	-0.047	-0.035	A	0.750	-0.047	-0.035	*
					B	0.063	-0.063	-0.032	
		CHECK THE KEY			C	0.094	-0.015	-0.008	
		A was specified, D works better			D	0.094	0.150	0.086	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.938	0.288	0.146	A	0.063	-0.288	-0.146	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.938	0.288	0.146	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.594	-0.000	-0.000	A	0.219	-0.076	-0.055	
					B	0.031	-0.055	-0.022	
		CHECK THE KEY			C	0.156	0.111	0.073	?
		D was specified, C works better			D	0.594	-0.000	-0.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

D:\Data Panel\Mar\UNS.LIS

17 April 2013 10:56

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\menu.dat

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.938	0.101	0.051	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.938	0.101	0.051	*
					C	0.063	-0.101	-0.051	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.625	0.378	0.296	A	0.250	-0.474	-0.348	
					B	0.094	-0.015	-0.008	
					C	0.625	0.378	0.296	*
					D	0.031	0.141	0.057	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.906	0.317	0.182	A	0.094	-0.317	-0.182	
					B	0.906	0.317	0.182	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.688	0.552	0.421	A	0.125	-1.000	-0.770	
					B	0.688	0.552	0.421	*
					C	0.188	0.221	0.153	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.438	0.504	0.401	A	0.438	0.142	0.113	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.125	-1.000	-0.770	
					D	0.438	0.504	0.401	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.406	0.688	0.544	A	0.406	0.688	0.544	*
					B	0.031	-0.251	-0.102	
					C	0.406	0.083	0.066	
					D	0.156	-1.000	-0.776	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.688	0.591	0.451	A	0.031	0.010	0.004	
					B	0.156	-1.000	-0.674	
					C	0.125	0.170	0.106	
					D	0.688	0.591	0.451	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

D:\Data Penetration\WNS.LIS

17 April 2013 10:56

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\menu.dat

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.469	0.293	0.234	A	0.469	0.293	0.234	*
					B	0.188	0.136	0.094	
					C	0.313	-0.357	-0.272	
					D	0.031	-0.382	-0.155	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.688	0.746	0.570	A	0.063	-0.437	-0.222	
					B	0.031	-0.905	-0.366	
					C	0.219	-0.497	-0.355	
					D	0.688	0.746	0.570	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.563	0.780	0.620	A	0.281	-0.976	-0.733	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.156	0.092	0.061	
					D	0.563	0.780	0.620	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.719	0.254	0.190	A	0.031	0.076	0.031	
					B	0.719	0.254	0.190	*
					C	0.156	-0.081	-0.053	
					D	0.094	-0.427	-0.245	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.719	0.581	0.436	A	0.719	0.581	0.436	*
					B	0.219	-0.419	-0.299	
					C	0.031	-0.251	-0.102	
					D	0.031	-0.774	-0.313	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.719	0.581	0.436	A	0.031	0.076	0.031	
					B	0.125	-1.000	-0.770	
					C	0.719	0.581	0.436	*
					D	0.125	0.260	0.162	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.938	1.000	0.526	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.938	1.000	0.526	*
					C	0.063	-1.000	-0.526	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

D:\Data Penellian\UNS.LJS

17 April 2013 10:58

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:menu.dat

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt. Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.875	1.000	0.770	A	0.063	-0.961	-0.488
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.875	1.000	0.770 *
					D	0.063	-1.000	-0.564
					Other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.719	0.622	0.467	A	0.281	-0.622	-0.467
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.719	0.622	0.467 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.219	0.220	0.157	A	0.094	-0.344	-0.198
					B	0.219	0.220	0.157 *
					C	0.375	0.362	0.284 ?
					D	0.313	-0.409	-0.312
					Other	0.000	-9.000	-9.000
		CHECK THE KEY						
		B was specified, C works better						
25	0-25	0.719	0.963	0.722	A	0.094	-1.000	-0.656
					B	0.188	-0.497	-0.343
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.719	0.963	0.722 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.688	0.785	0.600	A	0.688	0.785	0.600 *
					B	0.031	0.141	0.057
					C	0.125	-0.165	-0.103
					D	0.156	-1.000	-0.700
					Other	0.000	-9.000	-9.000
27	0-27	0.781	0.825	0.589	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.781	0.825	0.589 *
					C	0.031	-0.121	-0.049
					D	0.188	-0.873	-0.602
					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.500	0.363	0.290	A	0.094	-0.372	-0.214
					B	0.250	-0.286	-0.210
					C	0.156	0.034	0.023
					D	0.500	0.363	0.290 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

D:\Data Penilaian\NNS.LJS

17 April 2013 10:56

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\menu.dat

Page 5

Seq. No.	Scale	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.625	-0.011	-0.008	A	0.625	-0.011	-0.008	*
					B	0.188	0.101	0.070	?
					C	0.094	0.095	0.055	
					D	0.094	-0.235	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY							
		A was specified, B works better							
30	0-30	0.781	0.154	0.110	A	0.031	-0.251	-0.102	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.781	0.154	0.110	*
					D	0.188	-0.104	-0.071	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.719	0.799	0.600	A	0.063	-0.063	-0.032	
					B	0.125	-1.000	-0.770	
					C	0.063	-0.138	-0.070	
					D	0.719	0.799	0.600	*
					Other	0.031	0.141	0.057	
32	0-32	0.875	1.000	0.770	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.875	1.000	0.770	*
					C	0.125	-1.000	-0.770	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.844	0.465	0.307	A	0.844	0.465	0.307	*
					B	0.063	-0.512	-0.260	
					C	0.031	-0.774	-0.313	
					D	0.063	0.049	0.025	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.781	0.840	0.600	A	0.063	0.012	0.006	
					B	0.094	-0.784	-0.450	
					C	0.781	0.840	0.600	*
					D	0.063	-0.961	-0.488	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.656	0.404	0.313	A	0.031	-0.121	-0.049	
					B	0.156	-0.254	-0.168	
					C	0.156	-0.331	-0.218	
					D	0.656	0.404	0.313	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

D:\Data Peneltian\NS.LJS

17 April 2013 10:56

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:\menu.dat

Page 6

Seq. No.	Scale	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			Key
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
36	0-36	0.813	0.018	0.013	A	0.813	0.018	0.013	*
					B	0.094	-0.207	-0.119	
		CHECK THE KEY			C	0.063	0.311	0.158	?
		A was specified, C works better			D	0.031	-0.121	-0.049	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.094	0.315	0.181	A	0.344	0.297	0.230	?
					B	0.250	-0.344	-0.252	
		CHECK THE KEY			C	0.313	-0.149	-0.114	
		D was specified, A works better			D	0.094	0.315	0.181	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.906	1.000	0.656	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.906	1.000	0.656	*
					C	0.031	-0.905	-0.366	
					D	0.063	-1.000	-0.526	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.031	0.272	0.110	A	0.063	-0.961	-0.488	
					B	0.875	0.478	0.297	?
		CHECK THE KEY			C	0.031	0.272	0.110	*
		C was specified, B works better			D	0.031	0.010	0.004	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.656	0.816	0.632	A	0.063	0.124	0.063	
					B	0.656	0.816	0.632	*
					C	0.250	-0.822	-0.603	
					D	0.031	-0.774	-0.313	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.438	0.399	0.317	A	0.438	0.399	0.317	*
					B	0.125	-0.142	-0.089	
					C	0.125	-0.008	-0.005	
					D	0.313	-0.357	-0.272	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.813	0.975	0.673	A	0.031	-0.251	-0.102	
					B	0.156	-1.000	-0.674	
					C	0.813	0.975	0.673	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

D:\Data Penelitan\NNS.LIS

17 April 2013 10:56

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:menu.dat

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			Key
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.875	0.344	0.214	A	0.875	0.344	0.214	*
					B	0.031	-0.251	-0.102	
					C	0.063	-0.549	-0.279	
					D	0.031	0.206	0.083	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.844	1.000	0.725	A	0.031	-0.121	-0.049	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.125	-1.000	-0.770	
					D	0.844	1.000	0.725	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.375	0.217	0.170	A	0.219	-0.092	-0.066	
					B	0.375	0.217	0.170	*
		CHECK THE KEY			C	0.031	0.533	0.216	?
		B was specified, C works better			D	0.375	-0.244	-0.191	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.719	0.022	0.016	A	0.719	0.022	0.016	*
					B	0.281	-0.022	-0.016	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.406	0.475	0.375	A	0.250	-0.662	-0.486	
					B	0.031	0.402	0.163	
					C	0.406	0.475	0.375	*
					D	0.313	-0.006	-0.004	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.625	-0.132	-0.103	A	0.063	0.498	0.253	?
					B	0.625	-0.132	-0.103	*
		CHECK THE KEY			C	0.031	0.402	0.163	
		B was specified, A works better			D	0.281	-0.117	-0.088	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.156	0.169	0.111	A	0.313	0.215	0.164	?
					B	0.438	-0.255	-0.202	
		CHECK THE KEY			C	0.156	0.169	0.111	*
		C was specified, A works better			D	0.094	-0.097	-0.056	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

D:\Data Panel\Item\INS.LIS

17 April 2013 10:36

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:menu.dat

Page 8

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.813	0.206	0.142	A	0.156	-0.350	-0.231	
					B	0.813	0.206	0.142	*
					C	0.031	0.402	0.163	?
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file d:menu.dat

Page 9

There were 32 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

Scale:          0
-----
N of Items      50
N of Examinees  32
Mean            33.844
Variance        46.132
Std. Dev.       6.792
Skew            -0.792
Kurtosis        -0.102
Minimum         18.000
Maximum         45.000
Median          35.000
Alpha           0.835
SEM             2.760
Mean P          0.677
Mean Item-Tot.  0.331
Mean Biserial   0.463
  
```

LAMPIRAN 2

Skor

Prates dan Pascates

**SKOR PRETEST DAN POSTTEST
KELOMPOK EKSPERIMEN (VII A)**

NO.	NAMA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST	GAIN SCORE
1.	S1	17	20	3
2.	S2	18	15	-3
3.	S3	20	20	0
4.	S4	20	18	-2
5.	S5	24	27	3
6.	S6	20	24	4
7.	S7	22	23	1
8.	S8	18	20	2
9.	S9	20	22	2
10.	S10	19	20	1
11.	S11	24	26	2
12.	S12	15	22	7
13.	S13	20	23	3
14.	S14	19	22	3
15.	S15	18	22	4
16.	S16	18	23	5
17.	S17	16	25	9
18.	S18	23	23	0
19.	S19	19	23	4
20.	S20	20	19	-1
21.	S21	21	23	2
22.	S22	22	27	5
23.	S23	23	25	2
24.	S24	23	22	-1
25.	S25	16	19	3
26.	S26	17	18	1
27.	S27	22	24	2
28.	S28	16	21	5
29.	S29	21	23	2
30.	S30	18	22	4
31.	S31	20	20	0
32.	S32	24	26	2

**SKOR PRETEST DAN POSTTEST
KELOMPOK KONTROL (VII C)**

NO.	NAMA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST	GAIN SCORE
1.	S1	22	22	0
2.	S2	19	16	-3
3.	S3	19	19	0
4.	S4	19	16	-3
5.	S5	20	23	3
6.	S6	14	13	-1
7.	S7	23	23	0
8.	S8	18	18	0
9.	S9	18	12	-6
10.	S10	21	21	0
11.	S11	20	18	-2
12.	S12	21	21	0
13.	S13	20	20	0
14.	S14	18	18	0
15.	S15	24	24	0
16.	S16	19	19	0
17.	S17	15	18	3
18.	S18	23	23	0
19.	S19	11	11	0
20.	S20	19	21	2
21.	S21	24	24	0
22.	S22	16	19	3
23.	S23	15	16	1
24.	S24	17	20	3
25.	S25	15	22	7
26.	S26	18	16	-2
27.	S27	22	20	-2
28.	S28	19	18	-1
29.	S29	17	19	2
30.	S30	17	21	4
31.	S31	15	15	0
32.	S32	15	15	0

LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

Deskripsi Statistik

N	Valid	32
	Missing	0
Rata-rata		18,53
Std. Error of Mean		,548
Nilai Tengah		19,00
Modus		19
Simpangan Baku		3,100
Variance		9,612
Jumlah Sebaran		13
Nilai Minimal		11
Nilai Maksimal		24
Total		593

Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Persentase Komulatif
11	1	3,1	3,1	3,1
14	1	3,1	3,1	6,3
15	5	15,6	15,6	21,9
16	1	3,1	3,1	25,0
17	3	9,4	9,4	34,4
18	4	12,5	12,5	46,9
19	6	18,8	18,8	65,6
20	3	9,4	9,4	75,0
21	2	6,3	6,3	81,3
22	2	6,3	6,3	87,5
23	2	6,3	6,3	93,8
24	2	6,3	6,3	100,0
Total	32	100,0	100,0	

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Deskripsi Statistik

N	Valid	32
	Missing	0
Rata-rata		19,78
Std. Error of Mean		,451
Nilai Tengah		20,00
Modus		20
Simpangan Baku		2,549
Variance		6,499
Jumlah Sebaran		9
Nilai Minimal		15
Nilai Maksimal		24
Total		633

Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Persentase Komulatif
15	1	3,1	3,1	3,1
16	3	9,4	9,4	12,5
17	2	6,3	6,3	18,8
18	5	15,6	15,6	34,4
19	3	9,4	9,4	43,8
20	7	21,9	21,9	65,6
21	2	6,3	6,3	71,9
22	3	9,4	9,4	81,3
23	3	9,4	9,4	90,6
24	3	9,4	9,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

Deskripsi Statistik

N	Valid	32
	Missing	0
Rata-rata		18,78
Std. Error of Mean		,599
Nilai Tengah		19,00
Modus		18
Simpangan Baku		3,386
Variance		11,467
Jumlah Sebaran		13
Nilai Minimal		11
Nilai Maksimal		24
Total		601

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Persentase Komulatif
11	1	3,1	3,1	3,1
12	1	3,1	3,1	6,3
13	1	3,1	3,1	9,4
15	2	6,3	6,3	15,6
16	4	12,5	12,5	28,1
18	5	15,6	15,6	43,8
19	4	12,5	12,5	56,3
20	3	9,4	9,4	65,6
21	4	12,5	12,5	78,1
22	2	6,3	6,3	84,4
23	3	9,4	9,4	93,8
24	2	6,3	6,3	100,0
Total	32	100,0	100,0	

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Deskripsi Statistik

N	Valid	32
	Missing	0
Rata-rata		22,09
Std. Error of Mean		,486
Nilai Tengah		22,00
Modus		23
Simpangan Baku		2,752
Variance		7,572
Jumlah Sebaran		12
Nilai Minimal		15
Nilai Maksimal		27
Total		707

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Persentase Komulatif
15	1	3,1	3,1	3,1
18	2	6,3	6,3	9,4
19	2	6,3	6,3	15,6
20	5	15,6	15,6	31,3
21	1	3,1	3,1	34,4
22	6	18,8	18,8	53,1
23	7	21,9	21,9	75,0
24	2	6,3	6,3	81,3
25	2	6,3	6,3	87,5
26	2	6,3	6,3	93,8
27	2	6,3	6,3	100,0
Total	32	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4

Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Mean		19,78	,451
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18,86	
		Upper Bound	20,70	
	5% Trimmed Mean		19,79	
	Median		20,00	
	Variance		6,499	
	Std. Deviation		2,549	
	Minimum		15	
	Maximum		24	
	Range		9	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		,036	,414
	Kurtosis		-,851	,809
Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Mean		22,09	,486
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21,10	
		Upper Bound	23,09	
	5% Trimmed Mean		22,15	
	Median		22,00	

	Variance		7,572	
	Std. Deviation		2,752	
	Minimum		15	
	Maximum		27	
	Range		12	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-,292	,414
	Kurtosis		,219	,809
Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	Mean		18,53	,548
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17,41	
		Upper Bound	19,65	
	5% Trimmed Mean		18,58	
	Median		19,00	
	Variance		9,612	
	Std. Deviation		3,100	
	Minimum		11	
	Maximum		24	
	Range		13	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-,160	,414
	Kurtosis		-,161	,809
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	Mean		18,78	,599
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17,56	
		Upper Bound	20,00	
	5% Trimmed Mean		18,90	
	Median		19,00	
	Variance		11,467	
	Std. Deviation		3,386	
	Minimum		11	
	Maximum		24	
	Range		13	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-,485	,414
	Kurtosis		-,247	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	,122	32	,200 [*]	,958	32	,240
Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	,143	32	,096	,968	32	,457
Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	,096	32	,200 [*]	,972	32	,563
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	,128	32	,200 [*]	,961	32	,290

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS DATA *PRETEST*

Oneway

Descriptives

	Eksperimen	Kontrol	Total
N	32	32	64
Mean	19,78	18,53	19,16
Std. Deviation	2,549	3,100	2,885
Std. Error	,451	,548	,361
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 18,86 Upper Bound 20,70	17,41 19,65	18,44 19,88
Minimum	15	11	11
Maximum	24	24	24

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas *Pretest*

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
,810	1	62	,372

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25,000	1	25,000	3,103	,083
Within Groups	499,438	62	8,055		
Total	524,438	63			

UJI HOMOGENITAS DATA *POSTTEST*

Oneway

Descriptives

	Eksperimen	Kontrol	Total
N	32	32	64
Mean	22,09	18,78	20,44
Std. Deviation	2,752	3,386	3,486
Std. Error	,486	,599	,436
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 21,10 Upper Bound 23,09	17,56 20,00	19,57 21,31
Minimum	15	11	11
Maximum	27	24	27

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas *Posttest*

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1,547	1	62	,218

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	175,563	1	175,563	18,443	,000
Within Groups	590,188	62	9,519		
Total	765,750	63			

UJI-T INDEPENDEN DATA *PRETEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Group Statistics

	Kelas Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-T Skor <i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen	32	19,78	2,549	,451
	Kelas Kontrol	32	18,53	3,100	,548

Independent Samples Test

		Uji-T Skor <i>Pretest</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,810	
	Sig.	,372	
t-test for Equality of Means	t	1,762	1,762
	df	62	59,769
	Sig. (2-tailed)	,083	,083
	Mean Difference	1,250	1,250
	Std. Error Difference	,710	,710
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,168
		Upper	2,668

UJI-T INDEPENDEN DATA *POSTTEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Group Statistics

	Kelas Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-T Skor <i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen	32	22,09	2,752	,486
	Kelas Kontrol	32	18,78	3,386	,599

Independent Samples Test

		Uji-T Skor <i>Posttest</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,547	
	Sig.	,218	
t-test for Equality of Means	t	4,295	4,295
	df	62	59,509
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	3,313	3,313
	Std. Error Difference	,771	,771
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1,771
		Upper	4,854

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pre-Test Kelas Eksperimen	19,78	32	2,549	,451
	Skor Post-Test Kelas Eksperimen	22,09	32	2,752	,486

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pre-Test Kelas Eksperimen & Skor Post-Test Kelas Eksperimen	32	,559	,001

Paired Samples Test

Paired Samples Test					
				Pair 1	
				Skor Pre-Test Kelas Eksperimen - Skor Post-Test Kelas Eksperimen	
Paired Differences	Mean			-2,313	
	Std. Deviation			2,494	
	Std. Error Mean			,441	
	95% Confidence Interval of the Difference			Lower	-3,212
				Upper	-1,413
t				-5,244	
df				31	
Sig. (2-tailed)				,000	

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Skor Pretest Kelas Kontrol	18,53	32	3,100	,548
	Skor Posttest Kelas Kontrol	18,78	32	3,386	,599

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kelas Kontrol & Skor Posttest Kelas Kontrol	32	,734	,000

Paired Samples Test

Paired Samples Test			
			Pair 1
			Skor Pretest Kelas Kontrol - Skor Posttest Kelas Kontrol
Paired Differences	Mean		-,250
	Std. Deviation		2,383
	Std. Error Mean		,421
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1,109
		Upper	,609
t			-,594
df			31
Sig. (2-tailed)			,557

LAMPIRAN 5

Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Soal *Pretest* Membaca Pemahaman Berbentuk Pilihan Ganda

(Diadaptasi dari Klasifikasi Sub Keterampilan Membaca Ruddel)

Materi	Kompetensi Keterampilan	Tingkat Pemahaman			Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
		Faktual	Interpretatif	Aplikatif			
Bacaan “Derita Orang yang Fobia Matematika, Lihat Angka Saja Sudah Nyeri”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√	√	√	Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan	1,2	2
	b. Membandingkan	√	√	√	Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	3	1
	c. Menggolongkan		√	√	Menggolongkan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan	4	1
	2. Urutan	√	√	√	Menentukan kalimat utama berdasarkan letak kalimat utamanya	5	1
	3. Sebab dan akibat	√	√	√	Menentukan sebab dan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan	6	1
	4. Ide pokok	√	√	√	Menentukan ide pokok dari teks bacaan	7	1
	5. Memprediksi		√	√	Memprediksi hal-hal yang terkait dengan teks bacaan	8	1
Bacaan “Aku Lebih Suka Pakai Bahasa Indonesia”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√	√	√	Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan	9	2
	b. Membandingkan	√	√	√	Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam	10	1

					teks bacaan		
	c. Menggolongkan		√	√	Menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan	11	1
	2. Urutan	√	√	√	Menentukan subjek dari kata ganti yang terdapat pada kalimat selanjutnya	12	1
	3. Sebab dan akibat	√	√	√	Menentukan sebab dan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan	13	1
	4. Ide pokok	√	√	√	Menentukan ide pokok dari teks bacaan	14	1
	5. Memprediksi		√	√	Memprediksi hal-hal yang terdapat dalam bacaan	15	1
Bacaan “Belajar Masak Membuat Otak Manusia Menjadi Membesar”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√	√	√	Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan	16,17	1
	b. Membandingkan	√	√	√	Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	18	1
	c. Menggolongkan		√	√	Menggolongkan pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan teks bacaan	19	1
	2. Urutan	√	√	√	Menentukan kalimat utama berdasarkan letak kalimat utama suatu paragraf	20	1
	3. Sebab dan akibat	√	√	√	Menentukan sebab dan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan	21	1
	4. Ide pokok	√	√	√	Menentukan ide pokok dari teks bacaan	22	1
	5. Memprediksi		√	√	Memprediksi hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	23	1

Bacaan “Serba-Serbi Anoreksia Nervosa”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√	√	√	Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan	24	1
	b. Membandingkan	√	√	√	Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	25	1
	c. Menggolongkan		√	√	Menentukan jenis paragraf dalam teks bacaan	26	1
	2. Urutan	√	√	√	Menentukan paragraf penjelas dalam suatu paragraf	27	1
	3. Sebab dan akibat	√	√	√	Menentukan sebab dan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan	28	1
	4. Ide pokok	√	√	√	Menentukan ide pokok dari teks bacaan	29	1
	5. Memprediksi		√	√	Memprediksi hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	30	1

Kisi-Kisi Soal *Posttest* Membaca Pemahaman Berbentuk Pilihan Ganda

(Diadaptasi dari Klasifikasi Sub Keterampilan Membaca Ruddel)

Materi	Kompetensi Keterampilan	Tingkat Pemahaman			Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
		Faktual	Interpretatif	Aplikatif			
Bacaan “Derita Orang yang Fobia Matematika, Lihat Angka Saja Sudah Nyeri”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√	√	√	Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan	1,2	2
	b. Membandingkan	√	√	√	Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	3	1
	c. Menggolongkan		√	√	Menggolongkan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan	4	1
	2. Urutan	√	√	√	Menentukan kalimat utama berdasarkan letak kalimat utamanya	5	1
	3. Sebab dan akibat	√	√	√	Menentukan sebab dan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan	6	1
	4. Ide pokok	√	√	√	Menentukan ide pokok dari teks bacaan	7	1
	5. Memprediksi		√	√	Memprediksi hal-hal yang terkait dengan teks bacaan	8	1
Bacaan “Aku Lebih Suka Pakai Bahasa Indonesia”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√	√	√	Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan	9	2
	b. Membandingkan	√	√	√	Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam	10	1

					teks bacaan		
	c. Menggolongkan		√	√	Menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan	11	1
	2. Urutan	√	√	√	Menentukan subjek dari kata ganti yang terdapat pada kalimat selanjutnya	12	1
	3. Sebab dan akibat	√	√	√	Menentukan sebab dan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan	13	1
	4. Ide pokok	√	√	√	Menentukan ide pokok dari teks bacaan	14	1
	5. Memprediksi		√	√	Memprediksi hal-hal yang terdapat dalam bacaan	15	1
Bacaan “Belajar Masak Membuat Otak Manusia Menjadi Membesar”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√	√	√	Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan	16,17	1
	b. Membandingkan	√	√	√	Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	18	1
	c. Menggolongkan		√	√	Menggolongkan pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan teks bacaan	19	1
	2. Urutan	√	√	√	Menentukan kalimat utama berdasarkan letak kalimat utama suatu paragraf	20	1
	3. Sebab dan akibat	√	√	√	Menentukan sebab dan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan	21	1
	4. Ide pokok	√	√	√	Menentukan ide pokok dari teks bacaan	22	1
	5. Memprediksi		√	√	Memprediksi hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	23	1

Bacaan “Serba-Serbi Anoreksia Nervosa”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√	√	√	Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan	24	1
	b. Membandingkan	√	√	√	Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	25	1
	c. Menggolongkan		√	√	Menentukan jenis paragraf dalam teks bacaan	26	1
	2. Urutan	√	√	√	Menentukan paragraf penjelas dalam suatu paragraf	27	1
	3. Sebab dan akibat	√	√	√	Menentukan sebab dan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan	28	1
	4. Ide pokok	√	√	√	Menentukan ide pokok dari teks bacaan	29	1
	5. Memprediksi		√	√	Memprediksi hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan	30	1

Soal Pretest dan Posttest

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Bacaan 1 untuk soal nomor 1-8

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Derita Orang yang Fobia Matematika, Lihat Angka Saja Sudah Nyeri

Rahma Lillahi Sativa - detikHealth

Jumat, 02/11/2012 14:00 WIB

Jakarta, Fobia merupakan gangguan psikologis yang seringkali diabaikan, apalagi jika si penderita mengaku fobia terhadap hal-hal sepele seperti kancing baju atau badut. Padahal apapun penyebabnya, fobia ini harus segera dicari solusinya. Sama halnya dengan fobia matematika. Menurut sebuah studi baru yang dipublikasikan dalam jurnal PLoS One, kecemasan akibat mengerjakan soal matematika atau diminta menghitung sesuatu memicu aktivitas otak yang sama dengan pemicu sensasi nyeri pada fisik.

Awalnya Beilock dan rekan-rekannya berhasil mengumpulkan 28 orang yang menderita fobia matematika, 14 orang mengaku tingkat kecemasan akibat fobianya tinggi sedangkan 14 orang lainnya mengaku fobianya rendah.

Dari situ peneliti ingin mengetahui apa yang terjadi pada otak mereka ketika dihadapkan dengan masalah hitung-hitungan yang berpotensi membuat partisipan ketakutan.

Uniknya, studi psikologi ini bisa dikatakan berbeda dengan studi lainnya karena menggunakan prosedur functional magnetic resonance imaging (fMRI) yang terbilang sangat mahal, padahal ukuran sampelnya kecil.

Lalu partisipan diminta mengerjakan soal bahasa dan soal matematika sambil dipasang scanner fMRI. Namun setiap akan muncul satu soal, sebelumnya partisipan akan diberi petunjuk yang mengindikasikan tipe soal apa (bahasa atau matematika) yang akan mereka hadapi berikutnya.

Ternyata ketika partisipan dengan tingkat kecemasan tinggi melihat bahwa mereka akan dihadapkan pada sebuah soal berhitung, peneliti melihat adanya aktivasi di dalam area saraf otak yang sama dengan area otak yang berfungsi memberikan respons terhadap ancaman fisik dan bahaya yang menyerang tubuh secara langsung.

"Hal ini ikut menjelaskan fenomena sistem nyeri evolusioner yang sudah ada sejak jaman kuno yang sering kita anggap mendasari respons yang kita berikan saat fisik kita terluka atau terganggu," terang peneliti Sian Beilock dari University of Chicago dan penulis buku Choke seperti dikutip dari CNN, Jumat (2/11/2012).

Namun studi ini tak menemukan perbedaan respons antara partisipan pria maupun wanita, meski studi lain menunjukkan bahwa wanita memperlihatkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi ketimbang pria saat dihadapkan dengan soal hitung-hitungan, tambahnya.

Menurut Beilock, sebenarnya orang-orang bisa melakukan hitung-hitungan atau mengerjakan soal matematika dengan lebih baik jika mereka tidak melihat matematika sebagai subyek yang mengerikan.

1. Total partisipan yang memiliki kecenderungan fobia matematika tinggi yang menjadi sampel penelitian yaitu
 - a. 7 partisipan
 - b. 14 partisipan
 - c. 28 partisipan
 - d. 32 partisipan
2. Seorang peneliti yang ingin mengungkap fenomena tentang kelainan fobia yaitu
 - a. Sian
 - b. Marx
 - c. Ferdinand
 - d. Choke Beilock
3. Bagaimana perbedaan reaksi otak antara seseorang yang menderita fobia matematika rendah dengan orang yang menderita fobia matematika tinggi ketika mengetahui akan mengerjakan soal matematika?
 - a. Penderita fobia matematika rendah takut melihat soal matematika.
 - b. Penderita fobia matematika tinggi akan pingsan jika melihat soal matematika.
 - c. Penderita fobia matematika rendah menolak mengerjakan soal matematika.
 - d. Penderita fobia matematika tinggi seakan mendapat bahaya yang besar.
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
 - 1) Beilock dan rekan-rekannya berhasil mengumpulkan 14 orang yang memiliki fobia tinggi.
 - 2) Ada hasil penemuan yang berbeda yang dilakukan oleh Beilock dengan penelitian lain.
 - 3) Beilock menggunakan prosedur *functional Magnetic Resonance Imaging* dalam studinya.
 - 4) Studi yang dilakukan oleh Beilock tidak menemukan perbedaan antara partisipan pria maupun wanita.

Dari pernyataan di atas, pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan ditunjukkan nomor

 - a. semua benar
 - b. 1), 2), dan 3)
 - c. 1), 2), dan 4)
 - d. 2), 3), dan 4)

5. Kalimat utama pada paragraf pertama ditunjukkan oleh kalimat ke
 - a. 1)
 - b. 2)
 - c. 3)
 - d. 4)
6. Menurut Beilock, orang-orang tidak dapat melakukan hitung-hitungan matematika dengan baik karena
 - a. mereka tidak mau melihat soal matematika
 - b. mereka menganggap matematika itu mengerikan
 - c. mereka takut untuk mengerjakan soal matematika
 - d. mereka menolak untuk mengerjakan soal matematika
7. Gagasan utama dari teks bacaan 1 adalah
 - a. Penderita fobia matematika menganggap matematika hal mengerikan.
 - b. Fobia matematika sangat mengganggu penderita jika segera tidak diatasi.
 - c. Wanita memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi daripada pria.
 - d. Fobia matematika seringkali diabaikan oleh penderitanya.
8. Bagaimana prediksi Beilock terhadap orang-orang yang bisa melihat matematika sebagai hal yang menyenangkan?
 - a. Mereka akan mengerjakan soal matematika dengan cepat.
 - b. Mereka akan mengerjakan soal matematika dengan mahir.
 - c. Mereka akan mengerjakan soal matematika dengan lebih baik.
 - d. Mereka akan senang mengerjakan soal matematika.

Bacaan 2 untuk soal nomor 9-15

Bacalah teks bacaan berikut ini dengan seksama!

"Aku Lebih Suka Pakai Bahasa Indonesia"

Penulis : Ali Sobri | Selasa, 30 Oktober 2012 | 10:53 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Tren bahasa *alay* semakin merebak di tengah pergaulan anak dan remaja. Iklan televisi sampai ulangan sekolah terkena demam bahasa *alay*.

Para remaja tampak sangat menikmati mengkreasikan huruf dan angka ini menjadi kata dan kalimat yang umumnya dipakai dalam percakapan di pesan singkat, pesan elektronik, dan situs jejaring sosial. Tak ayal, banyak orangtua kebingungan.

Candrika Sagitasari mengaku pernah menggunakan bahasa *alay* saat berkomunikasi dengan teman-temannya. Namun, sekarang tidak lagi.

"Aku dan teman-teman sudah jarang *pake* bahasa *alay*. Awalnya seru, lucu. Tetapi tolong, *mindset* kita bilang bahwa bahasa *alay* itu enggak keren dan kita (sekarang) nolak itu," ungkap siswi SMA Negeri 70 Jakarta Selatan ini saat diajak berbincang *Kompas.com*, Senin (29/210/2012) siang.

"Sekarang, dalam pergaulan, aku lebih suka pakai bahasa Indonesia. Dan, kita harus melestarikannya dengan lebih baik lagi," ujarnya.

Penggemar buku-buku puisi Chairil Anwar ini menyadari bahwa ada kemerosotan perkembangan bahasa di kalangan anak dan remaja belakangan ini menyusul maraknya penggunaan bahasa *alay* dalam pergaulan sehari-hari. Dia khawatir, ke depannya, generasi muda bisa gagal berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Buktinya, lanjut Candrika, bisa dilihat dari nilai ulangan dan ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia.

"Bahasa *alay* itu kata-kata atau kalimat yang jika dimisalkan seperti kata 'lagi' menjadi 'gy', terus 'kamu' menjadi 'k4mU', dan masih banyak lagi. Pokoknya perkembangan bahasanya jadi parah. Sangat disayangkan, deh," kata Candrika,

Candrika juga berkomentar, bahasa Indonesia memang akan selalu berkembang mengikuti zaman. Namun, menurutnya, kita tak boleh secara sengaja mengacak-ngacak bahasa Indonesia ke dalam struktur yang berantakan dan tidak dimengerti orang banyak.

"Takut *aja*, kita jadi melupakan bahasa Indonesia. Contohnya *udah* ada, nilai rata-rata mata pelajaran bahasa kita itu paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya," tuturnya.

Selain membudayakan penggunaan bahasa yang baik dan benar, siswi kelas XI ini juga mengajak generasi muda untuk cinta terhadap karya sastra Indonesia. Dari karya-karya sastra, lanjutnya, anak dan remaja bisa belajar banyak kosakata yang indah yang dapat memperhalus tutur kata seseorang dan memiliki pilihan kata yang lebih santun dan sesuai konteks sehingga dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik.

9. Bahasa gaul yang kini sedang merebak di Indonesia dan biasanya digunakan oleh para remaja sering disebut bahasa
 - a. *alay*
 - b. *jadul*
 - c. santai
 - d. gaul
10. Bagaimana kualitas bahasa Indonesia setelah bahasa *alay* muncul?
 - a. Adanya penurunan mutu dalam bahasa Indonesia.
 - b. Kosakata bahasa Indonesia semakin bervariasi.
 - c. Kualitas bahasa Indonesia semakin merosot.
 - d. Bahasa Indonesia lama-kelamaan akan hilang.
11. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
 - 1) Candrika Sagitasari adalah penggemar buku puisi Chairil Anwar.
 - 2) Candrika Sagitasari tidak pernah menggunakan bahasa *alay*.
 - 3) Candrika Sagitasari berasal dari SMA Negeri 70 Jakarta Selatan.
 - 4) Para remaja tidak suka mengkreasikan huruf dan angka dalam percakapan di pesan singkat.

Pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan ditunjukkan nomor

- a. 3) dan 4)
 - b. 2) dan 4)
 - c. 1) dan 2)
 - d. 1) dan 3)
12. Penggemar buku-buku Chairil Anwar ini menyadari bahwa ada kemerosotan perkembangan bahasa di kalangan anak dan remaja belakangan ini menyusul maraknya penggunaan bahasa alay dalam pergaulan sehari-hari. Kata yang bergaris bawah merujuk pada
- a. Candrika
 - b. para remaja
 - c. siswa SMA N 70 Jakarta
 - d. penggemar Chairil Anwar
13. Dampak yang ditimbulkan bagi siswa di sekolah karena penggunaan bahasa *alay* secara berlebihan yaitu ...
- a. Para remaja akan merusak tatanan penggunaan bahasa Indonesia.
 - b. Bahasa Indonesia akan semakin merosot dalam perkembangannya.
 - c. Para remaja tidak dapat bertutur kata dengan baik dalam masyarakat.
 - d. Nilai rata-rata bahasa Indonesia lebih rendah dari mata pelajaran lain.
14. Ide pokok dari teks bacaan 2 adalah ...
- a. Para remaja lebih senang menggunakan bahasa *alay* daripada bahasa Indonesia.
 - b. Bahasa Indonesia mengalami kemerosotan dengan munculnya bahasa *alay*.
 - c. Bahasa *alay* membuat nilai rata-rata bahasa Indonesia siswa menurun.
 - d. Para remaja tidak dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
15. Apakah yang dikhawatirkan Candrika dengan maraknya penggunaan bahasa *alay* dalam pergaulan sehari-hari?
- a. Generasi muda akan menjadikan bahasa alay sebagai bahasa sehari-hari.
 - b. Generasi muda menjadi sulit berkomunikasi dengan baik.
 - c. Generasi muda bisa gagal berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
 - d. Generasi muda akan melupakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Bacaan 3 untuk soal nomor 16-23

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Belajar Masak Membuat Otak Manusia Jadi Membesar

Putro Agus Harnowo - detikHealth

Selasa, 23/10/2012 11:24 WIB

Jakarta, Kemampuan memasak kini memang bukan menjadi tuntutan kehidupan karena makin banyaknya restoran dan warung yang menawarkan berbagai menu makanan. Tapi siapa sangka jika ternyata kegiatan memasak ikut membantu perkembangan otak manusia.

Manusia purba awalnya memakan makanan mentah-mentah sehingga proses pembentukan energinya cukup lama. Ilmuwan menduga bahwa munculnya kegiatan memasak membuat manusia purba mendapat asupan kalori yang jauh lebih efisien bagi perkembangan sel saraf atau sel otak. Dengan memasak, manusia akan lebih sedikit menghabiskan waktunya mencari makanan dan lebih banyak melakukan interaksi sosial dan hal-hal kreatif. Hal inilah yang nampaknya membuat otak manusia kemudian berevolusi menjadi lebih besar dan lebih kompleks.

Ilmuwan Brasil yang dipimpin oleh Suzana Herculano-Houzel dari Universitas Federal Rio de Janeiro menghitung dan menganalisis berbagai kebutuhan metabolisme yang diperlukan kera besar dan beberapa spesies manusia purba. Ternyata kera besar seperti gorila sudah mencapai batas ukuran otaknya akibat memakan makanan mentah.

Dalam laporan yang diterbitkan *Proceedings Of The National Academy Of Sciences*, para peneliti menjelaskan bahwa gorila memiliki otak seukuran otak manusia atau sekitar 2 persen dari massa tubuh. Oleh karena itu, ia harus menghabiskan waktunya untuk makan lebih dari 2 jam sehari. Gorila menghabiskan waktunya sekitar 8 - 10 jam sehari hanya untuk makan.

Peneliti juga menganalisis 3 spesies awal manusia, yaitu *Homo habilis*, *Australopithecus afarensis* dan *Paranthropus boise*. Kesemuanya diperkirakan menghabiskan waktu lebih dari 7 jam sehari makan makanan mentah untuk mendukung fungsi otaknya.

Kegiatan memasak agaknya mulai diciptakan oleh *Homo erectus*, spesies manusia purba yang hidup sekitar 1,8 juta tahun lalu dan diyakini merupakan nenek moyang langsung manusia modern. Dengan cara ini, manusia mulai mendapatkan energi lebih cepat untuk mendukung perkembangan otaknya.

"Munculnya kegiatan memasak sangat meningkatkan kalori dari makanan karena makanan jadi lebih mudah dikunyah, dicerna dan diserap. Sejalan dengan munculnya kebiasaan ini, memasak makanan tetap lebih disukai oleh manusia yang masih ada hingga saat ini," kata Herculano-Houzel seperti dilansir *Medical Daily*, Selasa (23/10/2012).

Peneliti menjelaskan bahwa memakan daging mentah juga mungkin dapat membantu meningkatkan kandungan kalori, tetapi daging mentah lebih sulit dikunyah dan ditelan. Sedangkan daging yang dimasak lebih mudah dikunyah dan kandungan kalornya lebih tinggi.

"Memasak juga meningkatkan kesempatan atau waktu untuk melakukan kegiatan sosial dan lebih menuntut orang untuk berpikir," kata Herculano-Houzel.

16. *Homo habilis* membutuhkan waktu kira-kira ... jam dalam sehari untuk menghabiskan makanan.

- a. 2
- b. 4
- c. 6
- d. 8

17. Suzana Herculano adalah ilmuwan yang berasal dari

- a. Brazil
- b. Inggris
- c. Amerika
- d. Italia

18. Bagaimana perbandingan antara ukuran otak manusia dengan otak gorilla?

- a. Otak Gorilla lebih besar dari pada otak manusia.
- b. Otak Gorilla lebih kecil dari pada otak manusia.
- c. Otak Gorilla berukuran sama dengan otak manusia.
- d. Otak Gorilla berukuran setengah dari otak manusia.

19. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

- 1) Dengan memasak, manusia akan lebih banyak melakukan interaksi sosial.
- 2) *Homo Erectus* adalah spesies manusia purba yang diyakini sebagai nenek moyang langsung manusia modern.
- 3) Memakan daging mentah mungkin dapat membantu meningkatkan kandungan kalori.
- 4) Gorilla sudah mencapai batas ukuran otaknya akibat memakan makanan mentah.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan ditunjukkan nomor

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 3), dan 4)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. semua benar

20. Kalimat utama pada paragraf kedua dari teks bacaan 3 terletak pada kalimat ke

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

21. Kalori dari makanan akan meningkat apabila makanan tersebut dimasak karena
- makanan akan tercampur dengan bahan lain setelah dimasak
 - makanan jadi lebih mudah dikunyah, dicerna, dan diserap
 - makanan akan menjadi lebih empuk setelah dimasak
 - kandungan vitamin yang terkandung dalam makanan bertambah
22. Gagasan utama dari teks bacaan 3 yaitu
- Memasak adalah hal yang menyenangkan.
 - Belajar memasak membuat manusia lebih cerdas.
 - Kegiatan memasak membuat manusia lebih aktif.
 - Kemampuan memasak bukanlah tuntutan kehidupan.
23. Dugaan apakah yang dikemukakan oleh ilmuwan terhadap manusia purba yang melakukan kegiatan memasak?
- Manusia purba mendapat asupan kalori yang lebih efisien bagi perkembangan sel otak.
 - Manusia purba akan memakan waktu lebih lama dalam menghabiskan makannya.
 - Manusia purba akan menjadi lebih mahir dan terampil memasak.
 - Manusia purba mendapat asupan kalori yang lebih buruk.

Bacaan 4 untuk soal nomor 24-30

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Serba-serbi Anoreksia Nervosa

Selasa, 9 Oktober 2012 15:20 wib

Ina Naulanifa - Okezone

GANGGUAN makan anoreksia nervosa paling sering dijumpai pada remaja wanita. Gangguan ini biasanya dikaitkan dengan keinginan menjadi kurus, namun dengan pemahaman yang salah.

Menurut dr. Cecilia J.Setiawan, SpKJ, MKes, psikiater di RS Awal Bros Tangerang, anoreksia adalah ekspresi gangguan psikologis berat dan keinginan untuk mengendalikan hidup dengan cara menolak makanan.

“Anoreksia adalah suatu gangguan di mana seseorang menolak mempertahankan berat badannya pada atau di atas berat badan normal minimal. Penderita anoreksia biasanya takut terhadap peningkatan berat badan atau menjadi gemuk meskipun beratnya kurang, serta menyangkal bahwa berat badannya yang kurang adalah suatu masalah,” tutur dr. Cecilia secara eksklusif kepada **Okezone**, melalui pesan elektronik belum lama ini.

Anoreksia nervosa seringkali terjadi pada orang-orang yang melakukan diet ketat. Mereka percaya bahwa dengan kelaparan, mereka akan cepat kurus. Dikatakan dr. Cecilia, secara biologis terdapat ketidakseimbangan proses di otak

penderita anoreksia. Secara sosial, penderita ini biasanya mendapat dukungan untuk perilakunya dari penekanan atau pemujaan masyarakat terhadap kondisi kurus atau langsing.

“Biasanya, pasien menolak makan bersama dengan keluarganya atau di tempat umum. Dia sangat mengurangi porsi dan frekuensi makannya hingga berat badannya menurun secara drastis. Mereka memiliki perilaku yang aneh terhadap makanan, seperti menyembunyikan makanan di seluruh rumah dan seringkali membawa banyak permen di tas atau saku mereka. Saat makan, mereka mencoba membuang makanan di tisu atau menyembunyikannya di saku. Mereka memotong makanan mereka hingga potongan yang sangat kecil dan mengaturnya kembali di piring tanpa memakannya,” bebernya.

Akibatnya, lanjut dr. Cecilia, penderita akan mengalami komplikasi medis seperti menjadi sangat kurus, gangguan jantung (misal denyut tidak teratur), saluran cerna (misal kembung, sulit BAB).

“Penderita anoreksia bahkan juga mengalami gangguan sistem reproduksi seperti tidak haid, gangguan darah, misalnya darah putih berkurang, pengeroposan tulang, gangguan elektrolit, dan gangguan neuropsikiatri, seperti kejang, lemah, gangguan saraf, depresi apati, serta gangguan kognitif,” urainya.

Diungkapkan dr. Cecilia, penanganan awal anoreksia nervosa adalah mengembalikan status nutrisi pasien yang kurang bila perlu dengan rawat inap di rumah sakit. “Penanganan psikiatriknya dengan pemberian kombinasi terapi perilaku, psikoterapi individual, edukasi keluarga, dan beberapa kasus membutuhkan obat,” katanya.

Namun, penanganannya termasuk sulit karena biasanya pasien tidak merasa dirinya memiliki masalah dengan cara makannya tersebutnya. “Karena itulah dibutuhkan kerja sama antara keluarga, perawat, dan teman si penderita,” tutupnya.

24. Berikut adalah beberapa gangguan yang dialami oleh penderita *anoreksia*, kecuali
 - a. Gangguan psikologis
 - b. Gangguan elektrolit
 - c. Gangguan kognitif
 - d. Gangguan neuropsiatri
25. Salah satu ciri yang dapat membedakan antara seseorang yang menderita gangguan *anoreksia* dengan orang normal yaitu ...
 - a. Penderita *anoreksia* lebih senang menjadi gemuk daripada orang normal.
 - b. Penderita *anoreksia* jauh lebih sehat dibandingkan dengan orang normal.
 - c. Penderita *anoreksia* lebih suka makan bersama keluarga daripada orang normal.
 - d. Penderita *anoreksia* lebih senang membuang makanan daripada orang normal.

26. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf ke-4 pada teks bacaan di atas termasuk jenis paragraf
- Induktif
 - deduktif
 - ineratif
 - campuran
27. “1) *Anoreksia nervosa* seringkali terjadi pada orang-orang yang melakukan diet ketat. 2) Mereka percaya bahwa dengan kelaparan, mereka akan cepat kurus. 3) Dikatakan dr. Cecilia, secara biologis terdapat ketidakseimbangan proses di otak penderita *anoreksia*. 4) Secara sosial, penderita ini biasanya mendapat dukungan untuk perilakunya dari penekanan atau pemujaan masyarakat terhadap kondisi kurus atau langsing.”
- Dari paragraf di atas, kalimat penjelas ditunjukkan nomor
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 2), dan 4)
 - 1), 3), dan 4)
 - 2), 3), dan 4)
28. Akibat yang ditimbulkan karena kebiasaan yang dilakukan oleh penderita *anoreksia nervosa* yaitu
- penderita akan mengalami komplikasi medis
 - penderita akan mengalami gangguan akal
 - penderita akan mengalami kecemasan
 - penderita akan mengalami kelaparan
29. Ide pokok dari teks bacaan 4 adalah ...
- Anoreksia nervosa* paling sering dijumpai pada remaja wanita.
 - Anoreksia nervosa* seringkali terjadi pada orang-orang yang melakukan diet ketat.
 - Anoreksia nervosa* adalah gangguan yang sangat berbahaya bagi penderitanya.
 - Penderita *anoreksia nervosa* memiliki perilaku yang aneh terhadap makanan.
30. Menurut dr. Cesilia, penanganan terhadap penderita *anoreksia nervosa* termasuk sulit. Bagaimana langkah yang dikemukakan oleh dr. Cesilia agar penanganan terhadap pasien dapat berhasil?
- Memberikan obat penambah nafsu makan.
 - Melakukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak.
 - Membiarkan pasien melakukan hal sesuka hati.
 - Memaksa penderita *anoreksia* untuk makan.

KUNCI JAWABAN

1.	B	11.	D	21.	B
2.	A	12.	A	22.	B
3.	D	13.	D	23.	A
4.	A	14.	B	24.	A
5.	A	15.	C	25.	D
6.	B	16.	D	26.	B
7.	B	17.	A	27.	D
8.	C	18.	C	28.	A
9.	A	19.	D	29.	C
10.	C	20.	D	30.	B

LAMPIRAN 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombong
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	: VII/2
Standar	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
Kompetensi Dasar	: 11.1. Menemukan gagasan utama dalam teks
Alokasi Waktu	: 2 × 40 menit

B. Indikator

1. Menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf.
2. Menentukan gagasan utama tiap paragraf.
3. Menentukan gagasan penjelas.
4. Menyimpulkan isi teks bacaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menentukan letak kalimat utama dalam setiap paragraf.
2. Menentukan gagasan utama dalam setiap paragraf.
3. Menentukan gagasan penjelas.
4. Menyimpulkan isi teks bacaan.

D. Materi Pembelajaran

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf/yang mendasari suatu paragraf.

Cara menemukan Ide pokok suatu paragraf.

1. Membaca dari keseluruhan teks bacaan.

2. Memahami isi bacaan teks bacaan tersebut.
3. Menemukan ide pokok bacaan.

Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik. Paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal paragraf disebut paragraf deduktif sedangkan paragraf yang ide pokoknya terdapat di akhir paragraf disebut induktif.

Bagian-bagian paragraf:

1. Inti kalimat/ide pokok.
2. Kalimat penjelas/ide penjelas paragraf.

Syarat paragraf dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat:

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus laras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

E. Metode

1. Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*)

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan peserta didik, berdoa, presensi, dan memberikan motivasi belajar. • Guru menyebutkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta	6 menit

	didik.	
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi • Guru menuliskan judul bacaan di papan tulis. • Siswa berdiskusi untuk memprediksi isi bacaan dan menghubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki.	6 menit
	b. Elaborasi • Siswa membaca teks bacaan (5 menit) • Siswa menutup teks bacaan (1 menit) • Siswa menulis hal-hal yang terkait dengan teks bacaan di selembar kertas (10 menit) • Beberapa siswa menuliskan di papan tulis (8 menit) • Siswa berdiskusi untuk mencari pernyataan di papan tulis yang tidak sesuai dengan teks bacaan (6 menit) • Siswa membaca kembali teks bacaan (5 menit) • Siswa mengoreksi pernyataan yang ditulis apakah sudah sesuai atau belum (5 menit) • Siswa mengerjakan soal latihan untuk menambah pemahaman (15 menit)	50 menit
	c. Konfirmasi • Guru menanyakan dan menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa	4 menit
3.	Kegiatan Akhir • Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menanyakan manfaat yang dapat diambil dari hasil pembelajaran. • Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pelajaran.	8 menit

G. Sumber Belajar

1. Somad, Adi Abdul dan Yudi Irawan.2007.*Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*.BSE:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. www.blogspot.mengenal-pola-paragraf.html

H. Penilaian

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Kegiatan apakah yang biasanya dilakukan kebanyakan orang ketika bertemu sesuai dengan teks bacaan yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan Pada Otak”?
 - a. bersalaman
 - b. mengobrol
 - c. bergurau
 - d. makan
2. Berapakah jumlah relawan pria dan wanita yang dijadikan sebagai sumber data penelitian oleh Dalcos?
 - a. 16 orang
 - b. 17 orang
 - c. 18 orang
 - d. 19 orang
3. Laporan yang berisi tentang oengaruh yang terjadi pada koneksi saraf akibat berjabat tangan dimuat dalam jurnal
 - a. *Journal of Motoric Neuroscience*
 - b. *Journal of Psycology Neuroscience*
 - c. *Journal of Cognitive Neuroscience*
 - d. *Journal of Affective Neuroscience*
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
 - 1) Florin Docos adalah seorang peneliti yang berasal dari Beckman Institute.
 - 2) Ada 19 orang relawan yang menjadi sumber data dalam penelitian.
 - 3) Berjabat tangan akan membuat orang semakin dekat dan akrab.
 - 4) Berjabat tangan akan mengurangi dampak negatif dalam pergaulan.
 Pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan pada Otak” ditunjukkan nomor
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 4)
 - c. 1), 2), dan 4)
 - d. 2), 3), dan 4)
5. Pernyataan yang sesuai dengan teks yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan pada Otak” yaitu ...
 - a. fMRI adalah kependekan dari functional Magnetic Resignan Imaging.
 - b. Berjabat tangan adalah hal yang tidak diperlukan dalam berbisnis.
 - c. Analisis pada fMRI difokuskan pada daerah otak dan kognisi bahasa.

- d. Dolcos mengumpulkan dan menganalisis hasil pemeriksaan menggunakan fMRI.
- 6. Berdasarkan teks bacaan yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan pada Otak”, kegiatan berjabat tangan akan memperkecil terjadinya kesalahpahaman dalam interaksi sosial karena
 - a. berjabat tangan dapat mengurangi kesan positif
 - b. berjabat tangan dapat mengurangi kesan negatif
 - c. berjabat tangan dapat menambah kesan negatif
 - d. berjabat tangan dapat menyakiti orang lain
- 7. Ide pokok dari teks bacaan yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan pada Otak” adalah
 - a. Efek dari kebiasaan berjabat tangan pada otak.
 - b. Berjabat tangan dapat mengurangi kesan negatif.
 - c. Berjabat tangan dapat memunculkan rasa percaya diri.
 - d. Berjabat tangan adalah hal yang penting dalam berbisnis.
- 8. Bagaimana kemungkinan yang akan terjadi pada sekelompok orang yang memiliki kebiasaan berjabat tangan dan sekelompok orang yang tidak memiliki kebiasaan berjabat tangan?
 - a. Sekelompok orang yang memiliki kebiasaan berjabat tangan selalu berprasangka buruk.
 - b. Sekelompok orang yang tidak memiliki kebiasaan berjabat tangan memiliki kesan positif.
 - c. Sekelompok orang yang tidak memiliki kebiasaan berjabat tangan akan lebih akrab.
 - d. Sekelompok orang yang memiliki kebiasaan berjabat tangan akan lebih akrab.

$$\frac{\text{Skor benar} \times 10}{8} = \text{Skor Akhir}$$

Yogyakarta, 8 Januari 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Enny Widiastuti, S. Pd.
NIP 196910201998022003

Ana Dwi Lestari
NIM 09201241064

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

A. Identitas

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gombong
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas / Semester : VII/2
 Standar : 12. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca
 Kompetensi intensif dan membaca memindai
 Kompetensi Dasar : 12.1. Menemukan gagasan utama dalam teks
 Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

B. Indikator

1. Menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf.
2. Menentukan gagasan utama tiap paragraf.
3. Menentukan gagasan penjelas.
4. Menyimpulkan isi teks bacaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf.
2. Menentukan gagasan utama dalam setiap paragraf.
3. Menentukan gagasan penjelas.
4. Menyimpulkan isi teks bacaan.

D. Materi Pembelajaran

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf/yang mendasari suatu paragraf.

Cara menemukan Ide pokok suatu paragraf.

1. Membaca dari keseluruhan teks bacaan.

2. Memahami isi bacaan teks bacaan tersebut.
3. Menemukan ide pokok bacaan.

Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik. Paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal paragraf disebut paragraf deduktif sedangkan paragraf yang ide pokoknya terdapat di akhir paragraf disebut induktif.

Bagian-bagian paragraf:

1. Inti kalimat/ide pokok.
2. Kalimat penjelas/ide penjelas paragraf.

Syarat paragraf dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat:

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus laras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

E. Metode

1. Pembelajaran Konvensional

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan peserta didik, berdoa, presensi, dan memberikan motivasi belajar. • Guru menyebutkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta	15 menit

	didik.	
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi • Peserta didik membaca teks bacaan. b. Elaborasi • Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks bacaan. c. Konfirmasi • Guru menanyakan dan menjelaskan hal-hal yang belum diketahui peserta didik.	50 menit
3.	Kegiatan Akhir • Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menanyakan manfaat yang dapat diambil dari hasil pembelajaran. • Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pelajaran.	15 menit

G. Sumber Belajar

1. Somad, Adi Abdul dan Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. www.blogspot.mengenal-pola-paragraf.html

H. Penilaian

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Kegiatan apakah yang biasanya dilakukan kebanyakan orang ketika bertemu sesuai dengan teks bacaan yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan Pada Otak”?
 - a. bersalaman
 - b. mengobrol
 - c. bergurau
 - d. makan

2. Berapakah jumlah relawan pria dan wanita yang dijadikan sebagai sumber data penelitian oleh Dalcos?
 - a. 16 orang
 - b. 17 orang
 - c. 18 orang
 - d. 19 orang
3. Laporan yang berisi tentang oengaruh yang terjadi pada koneksi saraf akibat berjabat tangan dimuat dalam jurnal
 - a. *Journal of Motoric Neuroscience*
 - b. *Journal of Psycology Neuroscience*
 - c. *Journal of Cognitive Neuroscience*
 - d. *Journal of Affective Neuroscience*
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
 - 1) Florin Docos adalah seorang peneliti yang berasal dari Beckman Institute.
 - 2) Ada 19 orang relawan yang menjadi sumber data dalam penelitian.
 - 3) Berjabat tangan akan membuat orang semakin dekat dan akrab.
 - 4) Berjabat tangan akan mengurangi dampak negatif dalam pergaulan.
 Pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan pada Otak” ditunjukkan nomor
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 4)
 - c. 1), 2), dan 4)
 - d. 2), 3), dan 4)
5. Pernyataan yang sesuai dengan teks yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan pada Otak” yaitu ...
 - a. fMRI adalah kependekan dari functional Magnetic Resignan Imaging.
 - b. Berjabat tangan adalah hal yang tidak diperlukan dalam berbisnis.
 - c. Analisis pada fMRI difokuskan pada daerah otak dan kognisi bahasa.
 - d. Dolcos mengumpulkan dan menganalisis hasil pemeriksaan menggunakan fMRI.
6. Berdasarkan teks bacaan yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan pada Otak”, kegiatan berjabat tangan akan memperkecil terjadinya kesalahpahaman dalam interaksi sosial karena
 - a. berjabat tangan dapat mengurangi kesan positif
 - b. berjabat tangan dapat mengurangi kesan negatif
 - c. berjabat tangan dapat menambah kesan negatif
 - d. berjabat tangan dapat menyakiti orang lain

7. Ide pokok dari teks bacaan yang berjudul “Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan pada Otak” adalah
 - a. Efek dari kebiasaan berjabat tangan pada otak.
 - b. Berjabat tangan dapat mengurangi kesan negatif.
 - c. Berjabat tangan dapat memunculkan rasa percaya diri.
 - d. Berjabat tangan adalah hal yang penting dalam berbisnis.
8. Bagaimana kemungkinan yang akan terjadi pada sekelompok orang yang memiliki kebiasaan berjabat tangan dan sekelompok orang yang tidak memiliki kebiasaan berjabat tangan?
 - a. Sekelompok orang yang memiliki kebiasaan berjabat tangan selalu berprasangka buruk.
 - b. Sekelompok orang yang tidak memiliki kebiasaan berjabat tangan memiliki kesan positif.
 - c. Sekelompok orang yang tidak memiliki kebiasaan berjabat tangan akan lebih akrab.
 - d. Sekelompok orang yang memiliki kebiasaan berjabat tangan akan lebih akrab.

$$\frac{\text{Skor benar} \times 10}{8} = \text{Skor Akhir}$$

Yogyakarta, 8 Januari 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Enny Widiastuti, S. Pd.
NIP. 196910201998022003

Ana Dwi Lestari
NIM. 09201241064

LAMPIRAN 7

Contoh Bacaan Siswa

Awat, Komputer Bisa Membunuh Anda! **Niken Anggun Nurani - Okezone**

Banyak orang terpaku pada layar laptop, tablet, atau *smartphone* setiap hari. Pekerjaan tanpa *gadget* ini tampak lebih sulit. Bekerja di depan komputer sepanjang hari tentu menjadi pemandangan biasa, namun hati-hati akan efek samping yang terjadi. Bekerja terlalu lama di depan komputer punya risiko kesehatan yang patut diwaspadai. Penglihatan menjadi kabur, nyeri punggung atau leher. Hal yang pertama kali akan terkena dampak dari penggunaan *gadget* ini adalah mata. Terlalu lama menatap layar komputer akan membuat mata Anda tegang. Jika tidak mengistirahatkan mata Anda, maka efek yang umum terjadi ialah mata kering dan glaukoma, demikian yang dilansir *Healthmeup*.

Selain mata, kita juga bisa terkena peradangan. Saat kita duduk terlalu lama tanpa mengambil waktu istirahat, ada kecenderungan untuk Anda mengembangkan risiko gangguan tulang, peradangan pada pergelangan tangan, siku, atau otot tendon. Gerakan berulang pada pergelangan tangan dan penggunaan *keyboard* komputer yang terlalu lama juga berakibat buruk. Lengan dan pergelangan tangan Anda bisa terkena inflamasi, yang mengakibatkan *carpal tunnel*. Salah satu gejalanya adalah kesemutan pada pergelangan tangan.

Eksposur berlebihan pada komputer juga dapat mengakibatkan postur tubuh menjadi buruk. Rata-rata orang yang terlalu lama duduk di depan komputer akan merasakan nyeri pada leher, bahu, atau punggung. Jika terlalu lama Ada di depan komputer tanpa melakukan gerakan apa pun, kemungkinan Anda dapat mengembangkan gumpalan darah pada kaki Anda. Bila dibiarkan, ini bisa menyebabkan penyumbatan ke arah jantung yang mematikan.

**Mental yang Tidak Sehat Sebabkan Anak Suka
Berbuat Kasar kepada Temannya
Linda Mayasari - detikHealth**

Perilaku kasar baik berupa olok-olok maupun kekerasan fisik sering terjadi di kalangan anak sekolah. Studi baru menunjukkan bahwa anak yang memiliki gangguan kesehatan mental 3 kali lebih mungkin melakukan hal kasar kepada teman-temannya.

Para peneliti di Brown University melakukan survei terhadap orang tua dari hampir 64.000 anak yang berusia 6 sampai 17 tahun yang telah diidentifikasi mengalami gangguan kesehatan mental dan pelaku kekerasan. Pelaku kekerasan atau pengganggu 2 kali lipat lebih mungkin mengembangkan depresi, kecemasan, dan gangguan pemusatan perhatian. Para pengganggu juga diketahui 6 kali lipat lebih mungkin mengembangkan sikap memberontak.

Anak yang suka berbuat kasar terhadap temannya, cenderung menempatkan diri sebagai pihak oposisi yang ditandai dengan kemarahan yang berkelanjutan hingga membangkitkan permusuhan, terutama terhadap sosok yang menurutnya otoriter, seperti orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Hasil studi tersebut dipresentasikan dalam pertemuan tahunan American Academy of Pediatrics di New Orleans, seperti dilansir *abcnews*, Kamis (25/10/2012).

"Studi ini dapat menjelaskan bahwa anak-anak pelaku kekerasan mungkin memiliki masalah terhadap kesehatan mentalnya, sehingga memerlukan perhatian khusus," kata Dr. Stefani Hines, pimpinan Beaumont Children's Hospital di Royal Oak, Michigan, yang tidak terlibat dalam studi tersebut.

Menurut Alan Hilfer, kepala psikolog di Maimonides Medical Center di Brooklyn, New York, gangguan mental seperti ADHD seringkali menyebabkan perilaku agresif impulsif di antara para pelaku kekerasan.

"Perilaku kekerasan seringkali merupakan pelampiasan kekerasan sosial yang dialami oleh pelakunya sendiri," kata Hilfer.

Peneliti menyatakan bahwa dukungan seringkali hanya diberikan kepada orang-orang yang diperlakukan kasar saja karena dipandang sebagai korban.

Tetapi pelaku kekerasan juga harus dipandang sebagai korban yang membutuhkan bantuan untuk mengubah perilaku tersebut.

Studi ini tidak menunjukkan adanya kemungkinan bahwa pelaku kekerasan dapat memiliki gangguan kesehatan mental, tetapi beberapa anak yang memiliki gangguan mental lebih cenderung diidentifikasi sebagai pengganggu. Para ahli menyatakan bahwa penting bagi orang tua, dokter dan guru untuk mengidentifikasi akar kemarahan anak-anak pelaku kekerasan dan membantu mengatasi kemarahan penyebab perilaku tersebut dengan cara yang lebih baik.

"Orang tua dari pelaku kekerasan harus lebih memperhatikan anak-anaknya dan mencari pengobatan bagi anaknya yang diidentifikasi memiliki gangguan kesehatan mental," kata Hilfer.

Ini Dahsyatnya Efek Berjabat Tangan Pada Otak **Putro Agus Harnowo - detikHealth**

Ketika pertama kali bertemu orang, secara refleks umumnya orang akan langsung berjabat tangan atau bersalaman. Mungkin juga karena kebiasaan, tapi yang jelas tindakan ini dapat menampilkan kesan yang baik. Sebuah penelitian menemukan efek dari salaman ini terhadap otak.

Dalam laporan yang dimuat *Journal of Cognitive Neuroscience*, peneliti mencoba melihat pengaruh yang terjadi pada koneksi saraf akibat jabat tangan. Florin Dolcos dari Beckman Institute menemukan bahwa berjabat tangan sebelum melakukan interaksi sosial akan meningkatkan dampak positif sekaligus mengurangi dampak negatif dalam pergaulan.

"Kami menemukan bahwa berjabat tangan tidak hanya meningkatkan efek positif dalam berinteraksi, tetapi juga mengurangi kesan negatif. Seringkali terjadi kesalahan dalam interaksi sosial kita. Dengan berjabat tangan sebelumnya, kita dapat meredam dampak negatif dari kesalahpahaman yang mungkin terjadi," kata Dolcos seperti dilansir *Science Blog*, Selasa (23/10/2012).

Dolcos mengumpulkan data hasil pemeriksaan menggunakan *functional magnetic resonance imaging* (fMRI) dan respon perilaku dari 18 orang relawan pria dan wanita. Semua peserta diminta menonton dan menilai video animasi interaksi antara tamu dan tuan rumah dalam lingkungan bisnis. Analisis dengan fMRI difokuskan pada daerah otak dari jaringan kognisi sosial.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pada amigdala dan sulkus temporal superior, yaitu daerah otak yang terkait dengan evaluasi positif dari sebuah perilaku. Selain itu, daerah nucleus accumbens yang berperan dalam pengolahan penghargaan menunjukkan aktivitas yang lebih besar saat berjabat tangan.

"Daerah-daerah jaringan kognisi sosial biasanya terlibat ketika orang menilai niat orang lain. Pada orang-orang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, misalnya pada orang dengan autisme, respons di area otak ini berkurang," kata Dolcos.

Dengan berjabat tangan, orang akan lebih saling mendekatkan dan menilai orang yang diajak berjabat tangan secara positif. Namun pada orang yang tidak melakukan jabat tangan, area otak yang memproses penilaian positif ini tidak aktif.

Florin Dolcos menambahkan bahwa bukan sembarang jabat tangan yang dapat memunculkan perasaan positif. Namun cara-cara tertentu misalnya kekuatan, kepercayaan diri dan sifat ramah seperti yang sering diajarkan dalam praktik bisnislah yang dapat menghasilkan efek positif.

"Dalam lingkungan bisnis, jabat tangan adalah hal yang diharapkan dan diketahui oleh kebanyakan orang. Bahkan beberapa waktu yang lampau, orang bisa mendapat pinjaman dengan mengandalkan jabat tangan. Jadi perilaku ini sangatlah dasar namun penting. Sekarang kami tahu penyebabnya secara ilmiah," kata Dolcos.

Orangtua, Kunci Solusi Kejahatan "Online" pada Anak

Penulis : Ali Sobri

Sebagai salah satu negara pengguna jejaring sosial terbesar di Asia Tenggara, Indonesia semakin sukar untuk lepas dari ketergantungan berkehidupan sosial melalui dunia maya. Fenomena internet ini pun mengancam keselamatan masyarakat, terutama anak-anak di bawah umur yang masih rentan. Fenomena ini berpengaruh pada maraknya tindak kejahatan seksual secara *online*. Menanggapi fenomena ini, psikolog anak, Andri, melihat perlunya pembenahan dan penyesuaian masyarakat terhadap dampak media online. Menurut Andri, orangtualah yang berperan utama dalam mengantisipasi masalah sosial ini.

"Di China, akses internet itu dibatasi, kita tidak boleh mengakses *Facebook* karena khawatir ada penjualan manusia. Tapi warga kita sudah tidak bisa dibendung lagi, orangtua juga kadang pasrah atau sebagiannya sengaja memberi kebebasan anaknya untuk memiliki akun di *Facebook*, padahal orangtua tahu pada batasan umur berapa anak boleh memiliki akun tersebut," ujar pengajar di Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran UKRIDA, Jakarta, Rabu (31/10/2012).

Orangtua, lanjutnya, seringkali menjadi faktor utama penyebab perilaku anak di dunia maya tidak terbendung. Bukan hanya karena gagap teknologi sehingga membiarkan anak mengakses situs jejaring sosial sedemikian mudah dan sering, tetapi juga karena gengsi. Banyak orangtua yang gengsi jika anaknya yang belum cukup umur tidak mengakses dunia pertemanan yang sangat luas itu.

"Kesalahan orangtua adalah memberi kebebasan tapi tidak ikut di dalamnya. Anak-anak jadi gaul boleh saja, tapi kita sebagai orangtua harus cerdas menuntun dan masuk dalam dunia mereka," tambah Andri lagi.

Menjadi bagian dalam akun Facebook anak sangat dianjurkan oleh Andri. Pasalnya, kontrol seperti itu justru akan memudahkan orangtua untuk ikut memantau pertemanan anaknya.

"Untuk anak di bawah umur, harus ada kesepahaman antara anak dan orangtua, bahwa akun yang dibuka itu harusnya dibagi. Posisi ini, membuat orangtua bukan hanya ikut jadi teman atau *follower* anak, tetapi memang akunnya dimiliki bersama agar terpantau. Lagi pula, aturan mainnya memang anak di bawah umur belum boleh mengakses media tersebut," jelasnya.

Mengamati akses internet anak juga sebaiknya orangtua menempatkan posisi yang dekat dengan anak. Ketersediaan komputer berinternet misalnya tidak lagi berada di kamar anak, tapi di ruang keluarga atau ruang komputer bersama.

"Akan lebih bijak lagi kalau ada disiplin waktu atau pembatasan jam mengakses facebook. Misal, waktu penggunaan Facebook per hari hanya 1-2 jam saja, itu pun sudah banyak," katanya lagi.

Mengalihkan anak dan diri sendiri terhadap Facebook juga dapat dilakukan dengan cara lainnya, yaitu rutin berekreasi bersama keluarga.

"Rekreasi itu sudah harus sering dilakukan keluarga di rumah, mereka bisa dialihkan dengan kasih sayang keluarga dari kegiatan tersebut, disana ada mengobrol, berbagi dan interaksi yang banyak," ucapnya.

Andri menilai, perhatian dan pengertian orangtua dapat mencegah aksi kejahatan yang banyak terjadi di dunia *online*. Untuk itu, ia menyarankan kepada orangtua agar menjadi teman yang tidak menjenuhkan, bisa beradaptasi dengan anak, dan menjadi teman yang nyata.

"Anak-anak itu masih labil, mudah terpengaruh. Karena pada dasarnya manusia punya sifat ingin bersosial dan berteman. Ketergantungan terhadap Facebook itu sangat bisa mengobati anak-anak kita yang galau dan butuh teman dengan cepat, posisi ini yang seharusnya diambil orangtua. Ketika bala bantuan yang datang adalah dari facebook. Maka akan bahaya," katanya.

LAMPIRAN 8

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Nama	:	Anisa Fikri Hanifah
Kelas	:	7A
No Urut	:	01
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB PRE-TEST

1.	A	~~B~~	~~C~~	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	~~A~~	B	C	D
4.	A	~~B~~	C	D
5.	A	B	C	~~D~~
6.	A	~~B~~	C	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	~~A~~	B	C	~~D~~
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	B	~~C~~	D
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	B	C	~~D~~

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	B	~~C~~	D
27.	~~A~~	B	C	D
28.	~~A~~	B	C	D
29.	~~A~~	B	C	D
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	:	Aruff Prasetyo
Kelas	:	7A
No Urut	:	02
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB PRE-TEST

1.	A	~~B~~	C	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	~~A~~	B	~~C~~	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	A	~~B~~	C	D
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	~~A~~	B	~~C~~	D
11.	A	~~B~~	C	D
12.	A	B	C	~~D~~
13.	A	~~B~~	C	D
14.	A	~~B~~	C	D
15.	A	B	~~C~~	D

16.	~~A~~	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	~~A~~	B	C	~~D~~
19.	A	B	~~C~~	~~D~~
20.	A	~~B~~	C	~~D~~
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	A	B	C	~~D~~
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	~~B~~	C	D
27.	~~A~~	B	C	D
28.	A	B	C	~~D~~
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	B	C	~~D~~

NILAI

Nama	:	Arya Wildan
Kelas	:	7A
No Urut	:	03
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB PRE-TEST

1.	A	~~B~~	C	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	A	B	~~C~~	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	A	B	C	~~D~~
8.	A	B	C	~~D~~
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~D~~
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	B	C	~~D~~

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	~~B~~	C	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	~~A~~	B	~~C~~	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	~~B~~	C	D
27.	~~A~~	B	C	D
28.	~~A~~	~~B~~	C	D
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	:	Asri Ambassari
Kelas	:	7A
No Urut	:	04
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB PRE-TEST

1.	A	~~B~~	C	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	~~A~~	B	C	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	B	~~C~~	D
7.	A	B	C	~~D~~
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~D~~
14.	A	~~B~~	C	~~D~~
15.	A	B	C	~~D~~

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	~~D~~
23.	~~A~~	B	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	~~B~~	C	D
27.	~~A~~	B	C	D
28.	~~A~~	B	C	D
29.	~~A~~	~~B~~	C	D
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	:	Benyamin Dananda W.
Kelas	:	VIIA
No Urut	:	65
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB *PRE-TEST*

1.	A	~~B~~	~~C~~	D
2.	~~A~~	B	C	D
3.	A	B	C	~~D~~
4.	~~A~~	B	C	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	A	~~B~~	C	D
15.	A	B	C	~~D~~

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	A	B	C	~~D~~
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	~~A~~	B	C	D
27.	A	B	C	~~D~~
28.	~~A~~	B	C	D
29.	A	B	~~C~~	D
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	:	Anisa Fikri Hanifah
Kelas	:	7A
No Urut	:	01
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	~~B~~	C	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	A	~~B~~	C	D
5.	A	B	C	~~D~~
6.	A	B	~~C~~	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	B	~~C~~	D

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	~~B~~	C	D
27.	A	B	~~C~~	D
28.	~~A~~	B	C	D
29.	A	B	~~C~~	D
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	:	Aruff Prasetyo
Kelas	:	7A
No Urut	:	02
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	~~B~~	C	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	~~A~~	B	C	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	~~B~~	C	D
12.	A	B	C	~~D~~
13.	A	~~B~~	C	D
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	~~B~~	C	D

16.	~~A~~	B	C	D
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	~~B~~	C	D
27.	A	~~B~~	C	D
28.	A	B	C	~~D~~
29.	A	~~B~~	C	D
30.	~~A~~	B	C	D

NILAI

Nama	:	Arya wildan
Kelas	:	7A
No Urut	:	03.
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	~~X~~	C	D
2.	A	B	C	~~X~~
3.	A	B	C	~~X~~
4.	A	~~X~~	C	D
5.	~~X~~	B	C	D
6.	A	~~X~~	C	D
7.	A	B	C	~~X~~
8.	A	B	C	~~X~~
9.	~~X~~	B	C	D
10.	A	B	~~X~~	D
11.	A	B	C	~~X~~
12.	~~X~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~X~~
14.	~~X~~	B	C	D
15.	A	B	~~X~~	D

16.	A	B	C	~~X~~
17.	~~X~~	B	C	D
18.	A	B	~~X~~	D
19.	A	B	C	~~X~~
20.	A	~~X~~	C	D
21.	A	~~X~~	C	D
22.	A	B	~~X~~	D
23.	~~X~~	B	C	D
24.	A	B	C	~~X~~
25.	A	B	C	~~X~~
26.	A	~~X~~	C	D
27.	A	~~X~~	C	D
28.	~~X~~	B	C	D
29.	A	B	C	~~X~~
30.	A	~~X~~	C	D

20

NILAI

Nama	: Aseki Ambarsari
Kelas	: 7 A
No Urut	: 64
Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	~~B~~	C	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	A	~~B~~	C	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	A	B	C	~~D~~
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~D~~
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	B	C	~~D~~

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	~~C~~	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	~~C~~	D
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	C	~~D~~
23.	A	~~B~~	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	~~B~~	C	D
27.	~~A~~	B	C	D
28.	~~A~~	B	C	D
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	: B. Dananda Wicaksana
Kelas	: VIIA
No Urut	: 5 (lima)
Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	~~X~~	C	D
2.	~~X~~	B	C	D
3.	A	B	C	~~X~~
4.	~~X~~	B	C	D
5.	A	~~X~~	C	D
6.	A	~~X~~	C	D
7.	~~X~~	B	C	D
8.	A	B	~~X~~	D
9.	~~X~~	B	C	D
10.	A	B	~~X~~	D
11.	A	B	C	~~X~~
12.	~~X~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~X~~
14.	A	~~X~~	C	D
15.	A	B	~~X~~	~~X~~

16.	A	B	C	~~X~~
17.	~~X~~	B	C	D
18.	A	B	~~X~~	D
19.	A	B	C	~~X~~
20.	A	B	C	~~X~~
21.	A	~~X~~	C	D
22.	A	B	~~X~~	D
23.	~~X~~	B	C	D
24.	~~X~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~X~~
26.	A	~~X~~	C	D
27.	A	B	C	~~X~~
28.	~~X~~	B	C	D
29.	A	B	~~X~~	D
30.	A	~~X~~	C	D

57

NILAI

Nama	:	Aini Latifah
Kelas	:	7C
No Urut	:	02
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombang

LEMBAR JAWAB *PRE-TEST*

1.	A	B	~~C~~	D
2.	~~A~~	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	A	B	~~C~~	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	~~A~~	B	~~C~~	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~D~~
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	B	C	~~D~~

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	A	~~B~~	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	B	C	~~D~~
27.	A	B	~~C~~	D
28.	~~A~~	B	C	D
29.	A	B	C	~~D~~
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

--

Nama	:	ALENI RAMADANI
Kelas	:	VII C
No Urut	:	04
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombang

LEMBAR JAWAB PRE-TEST

1.	A	~~B~~	C	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	~~A~~	B	C	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	B	C	~~D~~
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	~~B~~	C	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	~~A~~	B	C	~~D~~
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	B	C	~~D~~

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	~~A~~	B	C	D
27.	A	B	C	~~D~~
28.	~~A~~	B	C	D
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	:	Alivia Fanny F
Kelas	:	VII C
No Urut	:	05
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB *PRE-TEST*

1.	A	~~X~~		D
2.	A	B	C	~~X~~
3.	A	B	C	~~X~~
4.	~~X~~	B	C	D
5.	~~X~~	B	C	D
6.	A	~~X~~	C	D
7.	~~X~~	B	C	D
8.	A	B	C	~~X~~
9.	~~X~~	B	C	D
10.	A	~~X~~	C	D
11.	A	B	C	~~X~~
12.	~~X~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~X~~
14.	~~X~~	B	C	D
15.	A	B	C	~~X~~

16.	A	B	C	~~X~~
17.	~~X~~	B	C	D
18.	A	B	~~X~~	D
19.	A	B	C	~~X~~
20.	~~X~~	B	C	D
21.	A	~~X~~	C	D
22.	A	B	~~X~~	D
23.	~~X~~	B	C	D
24.	~~X~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~X~~
26.	~~X~~	B	C	D
27.	A	B	C	~~X~~
28.	~~X~~	B	C	D
29.	A	B	~~X~~	D
30.	A	~~X~~	C	D

NILAI

Nama	:	Ang Santoyo
Kelas	:	VII C
No Urut	:	01
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	~~B~~	C	D
2.	~~A~~	B	C	D
3.	A	B	C	~~D~~
4.	A	~~B~~	~~C~~	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	A	~~B~~	C	D
8.	A	B	C	~~D~~
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	A	B	C	~~D~~
13.	A	B	C	~~D~~
14.	A	~~B~~	C	D
15.	A	B	~~C~~	D

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	B	C	~~D~~
27.	A	B	~~C~~	D
28.	~~A~~	B	C	D
29.	A	B	C	~~D~~
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	: Aini Latifah
Kelas	: 7C
No Urut	: 02
Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	B	~~C~~	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	A	~~B~~	C	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	~~B~~	C	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	B	C	~~D~~

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	~~A~~	B	C	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	~~A~~	B	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	C	~~D~~
23.	~~A~~	B	C	D
24.	A	~~B~~	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	B	C	~~D~~
27.	A	B	~~C~~	D
28.	~~A~~	B	C	D
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	~~B~~	C	D

P.2

NILAI

Nama	:	Aldila Milenia Saputri
Kelas	:	7C
No Urut	:	03
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	B	~~C~~	D
2.	A	B	C	~~D~~
3.	A	B	C	~~D~~
4.	A	~~B~~	C	D
5.	A	B	C	~~D~~
6.	A	~~B~~	C	D
7.	A	~~B~~	C	D
8.	A	B	C	~~D~~
9.	~~A~~	B	C	D
10.	A	B	~~C~~	~~D~~
11.	A	B	~~C~~	D
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~D~~
14.	A	~~B~~	C	D
15.	A	B	~~C~~	D

16.	A	B	C	~~D~~
17.	~~A~~	B	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	A	~~B~~	C	D
21.	A	~~B~~	C	D
22.	A	B	~~C~~	D
23.	A	~~B~~	C	D
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	B	C	~~D~~
27.	A	B	C	~~D~~
28.	A	B	C	~~D~~
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	~~B~~	C	D

NILAI

Nama	: Aleni . Ramadani .
Kelas	: VII c
No Urut	: 4
Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombang

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	~~X~~	C	D
2.	A	B	C	~~X~~
3.	~~X~~	B	C	D
4.	A	B	~~X~~	D
5.	~~X~~	B	C	D
6.	A	~~X~~	C	D
7.	~~X~~	B	C	D
8.	A	B	~~X~~	D
9.	~~X~~	B	C	D
10.	A	~~X~~	C	D
11.	A	~~X~~	C	D
12.	~~X~~	B	C	D
13.	A	B	C	~~X~~
14.	A	B	C	~~X~~
15.	~~X~~	B	C	D

16.	~~X~~	B	C	~~X~~
17.	~~X~~	B	C	D
18.	~~X~~	B	C	D
19.	A	B	C	~~X~~
20.	~~X~~	B	C	D
21.	~~X~~	B	C	D
22.	A	B	~~X~~	D
23.	~~X~~	B	C	D
24.	~~X~~	B	C	D
25.	~~X~~	B	C	~~X~~
26.	A	~~X~~	C	D
27.	A	B	~~X~~	D
28.	~~X~~	B	C	D
29.	~~X~~	B	C	D
30.	A	~~X~~	C	D

NILAI

Nama	:	ALIVIA FANNY F
Kelas	:	VII C
No Urut	:	05
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombang

LEMBAR JAWAB POST-TEST

1.	A	☒	C	D
2.	A	B	C	☒
3.	A	B	C	☒
4.	A	☒	C	D
5.	☒	B	C	D
6.	A	☒	C	D
7.	A	☒	C	D
8.	A	B	☒	D
9.	☒	B	C	D
10.	A	B	☒	D
11.	A	B	C	☒
12.	☒	B	C	D
13.	A	B	C	☒
14.	A	☒	C	D
15.	A	B	C	☒

16.	A	B	C	☒
17.	☒	B	C	D
18.	A	B	☒	D
19.	A	B	C	☒
20.	☒	B	C	D
21.	A	B	C	☒
22.	A	B	☒	D
23.	☒	B	C	D
24.	☒	B	C	D
25.	A	B	C	☒
26.	A	☒	C	D
27.	A	B	C	☒
28.	☒	B	C	D
29.	A	☒	C	D
30.	A	☒	C	D

NILAI

Nama	: Supriyaningsih
Kelas	: 7A
No Urut	: 28
Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombong

- Betapa setiap hari di depan komputer dapat menyebabkan penyakit
- Jika tidak beristirahat dalam mengetik, jari-jari nya akan sakit dan akan terjadi kesemutan pada pergelangan tangan
- Selain itu apabila duduk terlalu lama, pada bagian kaki akan ada penggumpalan darah dan akan menjadi penyakit yang mematikan.
- Dan apabila duduk terlalu lama akan ada rasa nyeri punggung, leher dan pinggang.
- Jika sering bermain komputer itu, postur tubuh berbeda dengan orang biasa
- Selain itu juga tidak hanya itu saja yang terserang dan paling utama yg diserang apabila bermain komputer yaitu mata, jika lama kelamaan mata si pemain komputer akan tidak jelas dalam penglihatannya (penglihatannya kabur)

Nama	:	
Kelas	:	
No Urut	:	
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombang

• Orang Tua, Kunci Solusi Kejahatan "Online" pada anak

- l - Indonesia merupakan pengguna jejaring sosial terbesar di Asia Tenggara
- l - ~~ini~~ Dampak penggunaan jejaring sosial / face book
- l - Orang tua adalah kunci solusi kejahatan yang terjadi pada jejaring Sosial
- l - UKRIDA
- l - Penggunaan face book pada anak harus dibatasi sekitar 1-2 jam / hari
- l - Anak zaman sekarang sudah banyak memiliki akun facebook, padahal belum cukup umur
- l - Para orang tua merasa geram jika anaknya bisa dapat bertemu dalam akun fb.
- l - Sebaiknya fasilitas komputer tidak hanya ada di kamar saja tapi di ruang keluarga atau ruang komputer
- l - Di ~~tempat~~ Cina para masyarakat di bangkai mengaktifkan akun facebook karena memantau perjalanan anaknya
- l - Para orang tua mungkin dapat mengaktifkan fitur untuk mengontrol penggunaan komputer (facebook) yg tidak terkontrol.

Nama	:	ARULFI Prasetyo
Kelas	:	7A
No Urut	:	02
Sekolah	:	SMP Negeri 2 Gombong

1. Koneksi Saraf Otak akibat Jabat tangan
2. Berjabat tangan berdampak positif Saat berinteraksi
3. Berjabat tangan juga berdampak negatif terhadap Otak
4. Efek jabat tangan dibedakan menjadi 2 yaitu
Negatif & Positif

S-2

Nama	: Alhot Vasil Arzan
Kelas	: 24
No Urut	: 16
Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombong

Pengaruh Efek Berjabat Tangan pada Otak

- 1 - Jika orang bertemu dengan orang lain maka secara reflek akan berjabat tangan / mungkin karena kebiasaan.
- 2 - Florn Dolos mengatakan bahwa berjabat tangan sebelum melakukan interaksi sosial maka akan menimbulkan dampak positif dan menghilangkan dampak negative.
- 3 - Efek pada otak saat berjabat tangan sebelum melakukan interaksi sosial yaitu akan mengurangi efek positif pada otak.
- 4 - ~~Efek~~ Efek pada otak saat langsung berinteraksi tanpa berjabat tangan terlebih dahulu akan menimbulkan kesan negative pada orang lain yang dapat berinteraksi.

Nama	: Vania Uly Andrya
Kelas	: 7 ^A
No Urut	: 30
Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombong

Awas, Komputer Bisa Membunuh Anda!

1. Banyak orang yang ^{terlalu} ~~terlalu~~ pada laptop, smart phone. ₂
2. Terlalu ~~ber~~ lama di depan komputer dapat berpengaruh pada mata, nyeri leher, kepala. ₂
3. Jika mata melihat terus pada komputer terlalu lama, mata akan ~~kaku~~, ^{tegang} buyar. ₂
4. Bermain komputer terlalu lama juga dapat memberi efek samping pada punggung. ₂
5. Darah pada kaki akan beku jika hanya duduk dan bermain komputer. ₂

Nama	: Idam Imanudin
Kelas	: 7A
No Urut	: 13
Sekolah	: SMP Negeri 2 Gombong

- Awas, Komputer bisa Membunuh Anda!
- Organ tubuh yg pertama kali terkena dampak gadget adl mata
 - Jika mata terus di fosis tanpa istirahat akan membuat mata tegang
 - Bisa membuat gangguan pada tulang punggung, leher dan otot tendo
 - Jika dilakukan terus menerus dpt terterkena kesemutan
 - Komputer dpt membantu pekerjaan manusia
 - Pemandangan orang yg sehari-hari di dpt komputer sdh biasa

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pretest Kelompok Eksperimen (VII A)



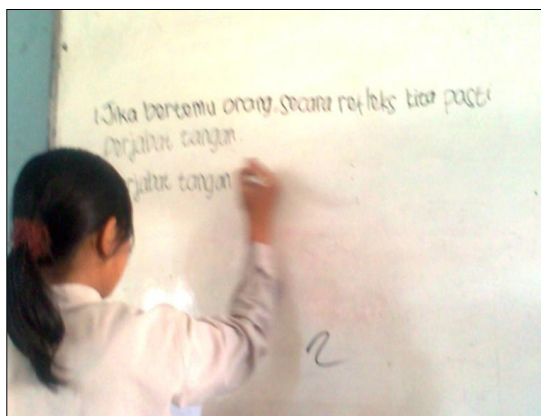
Pretest Kelompok Kontrol (VII C)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok
Eksperimen (Siswa menulis informasi
dari teks yang dibaca)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok
Eksperimen (Beberapa siswa menuliskan
hasil pekerjaan di papan tulis)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen (siswa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis)



Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol (siswa membaca teks bacaan)



Posttest Kelompok Eksperimen (VII A)



Posttest Kelompok Kontrol (VII C)



Siswa kelas VII A



Siswa kelas VII C

LAMPIRAN 10

Surat Perizinan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1360/UN.34.12/PP/XI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 November 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Guide Reading Procedure dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gombong

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANA DWI LESTARI
NIM : 09201241064
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November 2012 – April 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Gombong

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Widayastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMP Negeri 2 Gombong



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 21 November 2012

Nomor : 070/9024/V/11/2012

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah
 Cq. Bakesbangpol dan Linmas
 di -
 Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 1360/UN.34.12/PP/2012
 Tanggal : 19 November 2012
 Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ANA DWI LESTARI
 NIM / NIP : 09201241064
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI GUIDE READING PROCEDURE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GOMBONG
 Lokasi : - Kec. GOMBONG, Kota/Kab. KEBUMEN Prov. JAWA TENGAH
 Waktu : Mulai Tanggal 21 November 2012 s/d 21 Februari 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Lib.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan 1 Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2476 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 9024 / V / 11 / 2012. Tanggal 21 November 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Kebumen.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : ANA DWI LESTARI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Strategi Guide Reading Prosedure Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gombong.
 7. Lokasi : Kabupaten Kebumen.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
November 2012 s.d Pebruari 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 30 November 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp. (0287) 381570 Kebumen - 54311

Kebumen, 14 Desember 2012

Nomor : 071 – 1 / 525 / 2012
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth:
 Kepala SMP N 2 Gombong

di -

GOMBONG

Menindak-lanjudi surat Bupati Kebumen Nomor 072/1044/2012 tanggal 14 Desember 2012 tentang Rekomendasi Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : **Ana Dwi Lestari / 09201241064**
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Semanding, RT.04 / RW.01, Gombong, Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
5. Judul Penelitian : Keefektifan Strategi Guide Reading Procedure dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 2 Gombong
6. Waktu : Mulai 14 Desember 2012 s/d 13 Februari 2013

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
 Kabid. Pengembangan Infrastruktur Wilayah

EDI Rianto, ST, MT.

Penata Tingkat I

NIP. 19701101 199803 1 006

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Kebumen
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

SMP NEGERI 2 GOMBONG

Jl. Kartini No.2 Telp.(0287) 471063 Faximile 473887
KP. 54411

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800 / 036

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Gombong, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

NAMA	: Ana Dwi Lestari.
N I M	: 09201241064
Tempat Tanggal lahir	: Kebumen,13 Juli 1991
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni / FBS
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
Judul Skripsi	: Keefektifan Strategi Guide Reading Procedure Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VII SMPN 2 Gombong.

Nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 8 Januari s.d 13 Februari 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

GOMBONG, 13 Februari 2013

Kepala SMPN 2 GOMBONG,



WAZ YONO, SPd

Pembina

NIP. 19621128 198403 1 008